



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jalan Raya Palembang – Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 581077 ;Faksimile (0711) 580053  
Laman: <http://www.lppm.unsri.ac.id>

---

KEPUTUSAN  
REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Nomor : 0015/UN9/SK.LP2M.PT/2019

TENTANG

PERSETUJUAN JUDUL DAN PENUNJUKAN TENAGA PELAKSANA  
PENELITIAN DOSEN **UNGGULAN KOMPETITIF**  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2019

REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan kegiatan penelitian Dosen Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya Tahun 2019 maka perlu adanya persetujuan judul penelitian dan penunjukan tenaga pelaksana penelitian
- b. bahwa mereka yang namanya tertera dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai tenaga peneliti, judul serta besaran biaya yang tercantum pada Surat Keputusan ini;
- c. bahwa sehubungan dengan huruf a dan b di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 190/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Sriwijaya pada Depdiknas sebagai Instansi Pemerintahan yang Menetapkan PK-BLU;
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor: 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4 Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
- 5 Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor: 334/M/KP/XI/2015, tentang pengangkatan Rektor Universitas Sriwijaya;
- 6 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Statuta Universitas Sriwijaya.
- 7 Peraturan Menteri Ristek, Teknologi dan pendidikan Tinggi RI Nomor 20 tahun 2018, tentang penelitian

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PERSETUJUAN JUDUL DAN PENUNJUKAN TENAGA PELAKSANA PENELITIA DOSEN UNGGULAN KOMPETITIF UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2019
- Kesatu : Menyetujui judul penelitian, peneliti serta besaran biaya yang tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini;
- Kedua : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penerbitan Surat Keputusan ini, dibebankan pada anggaran belanja Universitas Sriwijaya tahun 2019 atau dana khusus yang disediakan untuk itu;
- Ketiga : Memberi wewenang kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta Wakil Rektor Bidang Umum, Kepegawaian, dan Keuangan Universitas Sriwijaya untuk menandatangani Surat Perjanjian Pelaksana Penelitian.
- Keempat : Memberi wewenang kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian serta menyetujui laporan hasil penelitian.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Indralaya  
Pada tanggal : 21 Juni 2019

REKTOR,  
  
ANIS SAGGAFF  
NIP 196210281989031002



Tembusan:

1. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi R.I.
2. Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemenristekdikti R.I.
3. Wakil Rektor seluruh Bidang Universitas Sriwijaya
4. Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Sriwijaya
5. Ketua Lembaga di lingkungan Universitas Sriwijaya
6. Kepala Biro di lingkungan Universitas Sriwijaya
7. Kepala Bagian Keuangan BUK Universitas Sriwijaya

Lampiran SK Rektor Penelitian Unggulan Kompetitif  
 Nomor : 0015/UN9/SK.LP2M.PT/2019  
 Tanggal 21 Juni 2019

No	Nama Ketua	Nama Anggota	Judul Penelitian	Fakultas	Dana yang diterima (Rp)
1	Dr. Yuliani, S.E., M.M.	Taufik, S.E., M.B.A. Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., MBA., Ak	Optimalisasi Model Kepuasan Keuangan: Pendorong Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Masyarakat Kota Palembang Sumatera Selatan	Ekonomi	54.935.000
2	Dr. Azwardi, S.E., M.Si.	Drs. Nazeli Adnan, M.Si. Dr. Sukanto, S.E., M.Si.	Degradasi Lingkungan : Kebijakan Pengeluaran Lingkungan dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia	Ekonomi	53.350.000
3	Dr. Inten Meutia, S.E., Ak., M.Acc.	Eka Meirawati, S.E., Ak., M.Si.; Liliana, S.E., M. Si	Analisis Implementasi Sustainable Finance pada Bank Umum di Indonesia (Evaluasi Kesiapan Bank dalam menerapkan POJK nomor 51 Tahun 2017)	Ekonomi	54.230.000
4	Dr. Sukanto, S.E., M.Si.	Drs. Zulkarnain Ishak, M.A. Dr. Rosmiati Chodidjah S., M.Si.	Pengukuran Pembangunan Regional Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Spatial Analysis	Ekonomi	45.800.000
5	Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak.	Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc. Agil Novriansa, SE, M.Sc, Ak;	GAYA KOGNITIF DAN COGNITIVE MAPPING : STUDI EKSPERIMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AKUNTANSI	Ekonomi	53.450.000
6	Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., MBA., Ak.	Dr. Yuliani, S.E., M.M Rika Henda Safitri, S.E., M.Acc.Ak	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Desentralisasi, dan Gaya Manajemen terhadap Kinerja Manajer melalui Sistem Akuntansi Manajemen pada Rumah Sakit di Palembang	Ekonomi	52.250.000
7	Yulia Saftiana, S.E., Ak., M.Si.	Mukhtaruddin, S.E., M.Si., Ak. Umi Kalsum, S.E., M.Si	Pengaruh Praktek Supply Chain Management, Keunggulan Bersaing, Good Cooperate Governance Terhadap Supply Chain Profitability : Sebuah Studi Empiris Menggunakan Structural Equation Model Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Ekonomi	52.234.000
8	Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.	Feny Marissa, SE, M.Si Isni Andriana, S.E., M.Fin.	Analisis Konvergensi Ekonomi Antar Daerah Pada Sektor Industri Provinsi- Provinsi di Pulau Sumatera	Ekonomi	48.922.500
9	Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si.	Drs. Muhammad Teguh, M.Si. Imelda, S.E., M.S.E.;	Analisis Raskin, Pola Konsumsi, dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Sumatera Selatan	Ekonomi	52.600.000
10	Dr. Yunisvita, S.E., M.Si.	Deassy Apriani, S.E., M.Si; Drs. Muhammad Teguh, M.Si.;	PENDAPATAN TENAGA KERJA SEKTORAL DI PASAR KERJA REGIONAL	Ekonomi	53.200.000
11	Dr. Isnurhadi, M.B.A.	Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.Kom., M.E. Marlina Widiyanti, S.E., M.M., Ph.D.	Analisis Preferensi Nasabah Perbankan Syariah Dalam Memilih Bank Syariah di Sumatera Selatan	Ekonomi	53.320.000
12	Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si.	Sri Andaiyani, S.E, M.S.E Drs. Fachrizal Bahri, M.Sc.	Inklusi Keuangan dan Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Selatan	Ekonomi	50.800.000

No	Nama Ketua	Nama Anggota	Judul Penelitian	Fakultas	Dana yang diterima (Rp)
13	Dr. Suhel, S.E., M.Si.	Ariodillah Hidayat, S.E, M.Si Mardalena, S.E., M. Si;	Kajian Peningkatan kualitas Penghidupan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di wilayah Kumuh Perkotaan Provinsi Sumatera Selatan (studi kasus Program Kota Tanpa Kumuh)	Ekonomi	47.458.000
14	Taufik, S.E., M.B.A.	Prof. Dr. Mohamad Adam, M.E. Dr. Yuliani, S.E., M.M.;	Corporate Governance dan Financial Distress Perusahaan di PT Bursa Efek Indonesia	Ekonomi	45.700.000
15	M. Subardin, S.E., M.Si.	Dr. Rosmiati Chodidjah S., M.Si. Imelda, S.E., M.S.E.;	Hipotesis Penyakit Belanda dan Kutukan Sumberdaya Alam Pada Perekonomian Sumatera Selatan	Ekonomi	51.648.000
16	Dr. Imam Asngari, S.E., M.S.i.	Drs. Harunnurrasyid, M.Com. Dr. Suhel, S.E., M.Si.;	Konsumsi Pangan Beras dan Faktor Penentu Permintaan Pangan Beras Masyarakat Perkotaan di Sumatera Selatan	Ekonomi	45.000.000
17	Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrin, S.E., M.M.	Mukhlis, S.E., M.Si. Abdul Bashir, S.E., M. Si;	ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN TERHADAP NILAI USAHA KECIL	Ekonomi	45.250.000
18	Dr. Zakaria Wahab, M.B.A.	Dr. Agustina Hanafi, M.B.A Mohammad Eko Fitrianto, S.E., M.Si;	Pengaruh Umpan dan Penyebaran Informasi yang Menghasilkan Ikatan Konsumen Melalui Electronic Word of Mouth (E-WOM)	Ekonomi	51.437.000
30	Dr. Iza Rumesten RS., S.H., M.Hum	Ny.H. Helmanida, S.H., M.Hum.; Agus Ngadino, S.H., M.H.;	MODEL IDEAL PENYELENGGARAAN PEMILUKADA UNTUK MENCEGAH CALON TUNGGAL DALAM PESTA DEMOKRASI DI INDONESIA	Hukum	55.675.000
31	Akhmad Idris, S.H, M.H	Rd. Muhammad Ikhsan, S.H., M.H Nurhidayatulloh, S.H.I., S.Pd., S.H., LL.M., M.H., M.H.I.;	Public Morality to Limit Human Rights: From UDHR To AHRD	Hukum	54.500.000
32	Dr. Febrian, S.H., M.S.	Wahyu Ernarningsih, S.H., M.Hum. Lusi Apriyani, S.H., LL.M.;	PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK DI SUMATERA SELATAN	Hukum	55.800.000
33	Dr. Hj. Annalisa Y, S.H., M.Hum.	Drs. H. Murzal, S.H., M.Hum Dr. Mada Apriandi, S.H., MCL	HIPOTIK PESAWAT UDARA DI INDONESIA: ALTERNATIF OBJEK JAMINAN KEBENDAAN SEBAGAI PELUNASAN HUTANG	Hukum	52.500.000
34	Hj. Yunial Laili Mutiari, S.H., M.Hum.	Irsan, S.H., M.Hum; Muhammad Zainul Arifin, S.H., M.H.;	OPTIMALISASI PELAKSANAAN RECOVERY ASSET TINDAK PIDANA KORUPSI YANG BERADA DILUAR NEGERI DALAM KAITAN HUKUM KEUANGAN NEGARA DI INDONESIA	Hukum	52.000.000
35	Hj. Tuty Emilia Agustina, S.T, M.T, Ph.D	Ir. Rosdiana Moeksin, M.T; Gustini, S.T, M.T;	Sintesis fotokatalis nano ZnO-zeolit alam dengan metode co-precipitation untuk degradasi pewarna sintetik	Teknik	55.600.000
36	M. Abu Bakar Siddik, S.T, M.Eng, Ph.D	M. Irfan Jambak, S.T, M.Eng, Ph.D Rizda Fitri Kurnia, S.T, M.Eng;	PENGARUH NANO SILICA TREATED BY SILANE KEPADA MINYAK ISOLATOR BIOGRADABLE	Teknik	55.500.000

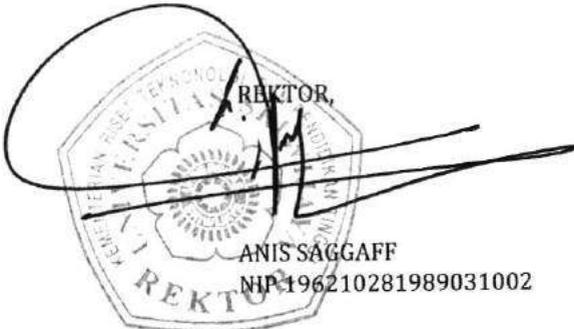
*h.*

No	Nama Ketua	Nama Anggota	Judul Penelitian	Fakultas	Dana yang diterima (Rp)
115	Dr. Somakim, M.Pd.	Dr. Darmawijoyo, M.Si., M.Sc. Jeri Araiku, S.Pd., M.Pd.;	Desain Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Rumah Tradisional Sumatera Selatan untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama	FKIP	45.575.000
116	Syuhendri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	Nely Andriani, S.Pd., M.Si.; Saparini, S.Pd., M.Pd.;	Pengembangan Teks Perubahan Konseptual (TPK) Materi Astronomi Dasar Berbasis Teori Perubahan Konseptual Untuk Meremediasi Miskonsepsi Mahasiswa pada Matakuliah Ilmu Pengetahuan Bumi Antariksa	FKIP	49.000.000
117	Dr. Ermayanti, S.Pd., M.Si.	Drs. Didi Jaya Santri, M.Si.; Dr. Yenny Anwar, M.Pd.;	PENGEMBANGAN PROGRAM PERKULIAHAN MIKROTEKNIK TUMBUHAN BERBASIS PROYEK DENGAN PEMANFAATAN TUMBUHAN DI SEKITAR KAMPUS INDERALAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DALAM BEREKSPERIMEN BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI	FKIP	54.000.000
118	Soni Mirizon, M.A.,Ed.D.	Drs. Muslih, M.L.I.S Ida Rosmalina, S.Pd., M.Pd.;	Literasi Asesmen Guru Bahasa Inggris terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Kemampuannya dalam Mengkonstruksi Soal Tes HOTS serta Kemampuan Peserta Didik dalam Menjawab Soal Tes HOTS	FKIP	47.500.000
119	Dr. Meilinda, S.Pd., MPd.	Drs. Khoiron Nazip, M.Si.; Dr. Riyanto, M.Si.;	Indigenous Knowledge Sistem Iklim pada Masyarakat Suku Besemah dan Sumbangsihnya pada Topik Perkuliahan Perubahan Iklim	FKIP	49.700.000
120	Drs. Afrizal, M.Kes.	Dr. Herri Yusuf, S.Pd., M.Pd.; Ahmad Richard Victorian, M.Pd	pengembangan model aplikasi alat ukur tes fisik atlet KONI SUMSEL menuju PON papua 2020	FKIP	51.800.000
121	Apit Fathurohman, S.Pd., M.Si., Ph.D.	Ahmad Fali Oklilas, S.T., M.T.; Dr. Leni Marlina, S.Pd., M.Si.;	Pengembangan App Mobile Materi Fisika SMA Berbasis STEM sebagai Sumber Belajar Guru dan Siswa Indonesia	FKIP	48.750.000
122	Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum.	Dra. Sri Rarasati Mulyani, M.M.; Drs. Supriyadi, M.Pd.	PENGEMBANGAN NASKAH DRAMA DARI BUKIT SIGUNTANG KE TUMASIK BERBASIS NASKAH SEJARAH MELAYU KARYA TUN SRI LANANG DENGAN TEORI RESEPSI SASTRA	FKIP	50.000.000
123	Dr. Yenny Anwar, M.Pd.	Dr. Ermayanti, S.Pd., M.Si.; Safira Permata Dewi, S.Pd., M.Pd.	Pengembangan asesmen berfikir kritis dan kreatif berbasis daring untuk menghadapi era revolusi Industri 4.0	FKIP	47.700.000
124	Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd.	Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum Drs. Ansori, M.Si.;	Pengembangan E-Dokumen Warisan Kebudayaan Nirleka Pasemah : Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Sumatera Selatan	FKIP	45.000.000
125	Dr. Muhammad Yusup, S.Pd., M.Pd.	Dr. Leni Marlina, S.Pd., M.S Melly Ariska, S.Pd., M.Sc.;	Pengembangan Bahan Ajar Asesmen Pembelajaran Fisika Berbasis Model Rasch	FKIP	49.000.000

No	Nama Ketua	Nama Anggota	Judul Penelitian	Fakultas	Dana yang diterima (Rp)
126	Dr. Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.	Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.; Dr. Adeng Slamet, M.Si.;	PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN MENULIS AKADEMIK BERBASIS MOODLE PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA	FKIP	47.000.000
127	Drs. Didi Jaya Santri, M.Si.	Drs. Khoiron Nazip, M.Si.; Drs. Kodri Madang, M.Si., Ph.D.;	Karakterisasi dan Uji Kandungan Isolat Mikroalga dari Perairan Rawa Sumatera Selatan sebagai Sumber Biomassa dan Bahan Bakar Hayati	FKIP	45.400.000
128	Dr. Yosef, M.A.	Sigit Dwi Suctipto, M.Pd.; Dra. Hasmalena, M.Pd	Pengembangan Instrumen Efikasi Diri Orang Tua untuk Memprediksi Intensitas Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar	FKIP	53.500.000
129	Dr. Sri Sumarni, M.Pd.	Mahyumi Rantina, M.Pd. Yoppy Sazaki, S.Si., M.T	Pengembangan Buku Ajar tentang Konsep Dasar PAUD Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNSRI	FKIP	45.000.000
130	Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.	Akhmad Rizqi Turama, M.Pd., M.A.; Dr. Subadiyono, M.Pd.;	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web dalam Penulisan Karya Ilmiah yang Berpandukan Model Pembelajaran Process - Genre Based Approach	FKIP	48.900.000
131	Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D.	Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D. Meryansumayeka, S.Pd., M.Sc. ;	ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS DAN BERBANTUAN MEDIA ICT DI SEKOLAH MENENGAH: STUDI KASUS PADA PEMBELAJARAN PPKN DAN MATEMATIKA	FKIP	45.800.000
132	Dr. Sukirno	Dr. Syafaruddin, M.Kes.; Reza Resah Pratama, S.Pd., M.Pd.;	Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini	FKIP	49.055.000
133	Machdalena Vianty, M.Ed., M.Pd., Ed.D.	Dra. Rita Hayati, M.A.; Amrullah, S.Pd., M.Ed., Ph.D.;	Pengembangan English instructional reading material untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama	FKIP	51.400.000
134	Dr. Zahra Alwi, M.Pd.	Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.; Yenni Lidyawati, S.Pd., M.Pd.;	Kepraktisan dan Efektivitas Buku Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter dan Pendekatan Sainifik	FKIP	52.000.000
135	Dr. Rahmi Susanti, M.Si.	Dra. Siti Huzaifah, M.Sc.Ed., Ph.D.; Dr. Adeng Slamet, M.Si.;	Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Plant Nutrition di Kelas X Program Dual Kurikulum Cambridge IGCSE	FKIP	45.000.000
136	Dr. Darmawijoyo, M.Si., M.Sc.	Dr. Somakim, M.Pd.; Elika Kurniadi, S.Pd., M.Sc.;	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teori APOS untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Proposisi Matematika Mahasiswa Calon Guru Matematika	FKIP	47.850.000
137	Drs. K. Anom W., M.Si.	Drs. Jejem Mujamil, M.Si.; Drs. Made Sukaryawan, M.Si., Ph.D.;	PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KIMIA TERINTEGRASI PENDEKATAN STEM TOPIK PAKAN GONDANG UNTUK PENINGKATAN PRODUTIVITAS TELUR ITIK MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN	FKIP	45.000.000

No	Nama Ketua	Nama Anggota	Judul Penelitian	Fakultas	Dana yang diterima (Rp)
225	Fatmalina Febry, S.KM., M.Si	Ditia Fitri Arinda, S.Gz., M.PH Fenny Etrawati, SKM., M.KM;	PEMODELAN REMAJA DUTA STUNTING UNTUK MENCEGAH STUNTING DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	FKM	53.500.000
226	Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes	Ratna Sari Dewi, M.Pd.; Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy.;	Asessment pada Ranah Kognitif dan Afektif Orangtua terhadap Perilaku Seks Pra Nikah	FKM	54.250.000
227	Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes.	Dr. dr. H. Mohammad Zulkarnain Dr.H.A. Fickry Faisya, S.KM., M.Kes;	HUBUNGAN ANTARA KADAR MIKRONUTRIEN SERUM DENGAN KEJADIAN ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI DAERAH ENDEMIK MALARIA	FKM	52.650.000
228	Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes	Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes Dian Safriantini, S.K.M.,M.PH	Model Efisiensi Layanan Rawat Jalan di Puskesmas Wilayah Perkotaan dan Pedesaan	FKM	47.400.000
229	Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes	Dr. Suheryanto, M.Si.; Imelda Gernauli Purba, S.KM., M.Kes;	PEMODELAN SPASIAL SANITASI LINGKUNGAN SEBAGAI DETERMINAN PEYEBARAN KASUS MALARIA DI KABUPATEN LAHAT	FKM	45.000.000
230	Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes	Desheila Andarini, S.KM.,M.Sc Mona Lestari, S.KM.,M.KKK	Model Tanggap Darurat Keselamatan Transportasi Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan	FKM	45.000.000
	Total				<b>11.214.863.400</b>

Terbilang : Sebelas milyar dua ratus empat belas juta delapan ratus enam puluh tiga ribu empat ratus rupiah


  
 REKTOR,  
 ANIS SAGGAFF  
 NIP.196210281989031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir (30662)  
Telepon (0711) 581077, Faks (0711) 580053  
Website: [www.lppm.unsri.ac.id](http://www.lppm.unsri.ac.id) Email: [lemlit.unsri\\_lp@yahoo.com](mailto:lemlit.unsri_lp@yahoo.com)

---

**KONTRAK PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Tahun Anggaran 2019**

**Nomor : 0145.106/UN9/SB3.LP2M.PT/2019**

Pada hari ini Kamis tanggal dua puluh tujuh bulan Juni tahun Dua Ribu Sembilan Belas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Said, M.Sc : Sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang berkedudukan di Inderalaya dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Rektor Universitas Sriwijaya, yang berkedudukan di Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. Soni Mirizon, M.A.,Ed.D. : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2019 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Unggulan Kompetitif Anggaran 2019 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1  
Ruang Lingkup Kontrak**

**PIHAK PERTAMA** memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Unggulan Kompetitif Tahun Anggaran 2019 dengan judul "**Literasi Asesmen Guru Bahasa Inggris terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Kemampuannya dalam Mengkonstruksi Soal Tes HOTS serta Kemampuan Peserta Didik dalam Menjawab Soal Tes HOTS**"

**Pasal 2  
Dana Penelitian**

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 pada Tahun 2019 sebesar Rp. 47.500.000,- (Empat puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor SP DIPA-042.01.2.400953/2019, tanggal 05 Desember 2018.

**Pasal 3**  
**Jangka Waktu**

- (1) Kontrak Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun yang mulai berlaku sejak tanggal 27 Juni 2019.
- (2) Keberlanjutan penelitian ditentukan berdasarkan hasil penilaian atas capaian tahun berjalan yang dilakukan oleh Komite Penilaian Keluaran dan/atau Reviewer Luaran Penelitian.

**Pasal 4**  
**Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian**

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap yaitu :
  - a. Pembayaran Tahap pertama (70 %) sebesar Rp. 33.250.000,- (Tiga puluh tiga juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) sudah termasuk pajak yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah merevisi proposal penelitian;
  - b. Pembayaran Tahap kedua (30%) sebesar Rp. 14.250.000,- (Empat belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) sudah termasuk pajak yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah Pihak Pertama menerima Dokumen berupa Laporan Kemajuan pelaksanaan Penelitian, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ke rekening sebagai berikut:

Nama	: Soni Mirizon, M.A.,Ed.D.
Nomor Rekening	: 0070274322
Nama Bank	: BNI

- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

**Pasal 5**  
**Target Luaran**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib berupa **Artikel Ilmiah di jurnal internasional bereputasi atau artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi SINTA**
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.

**Pasal 6**  
**Hak dan Kewajiban Para Pihak**

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
  - a. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5;
  - b. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

(2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:

- a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
- b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** luaran Penelitian Unggulan Kompetitif berupa Artikel Ilmiah di jurnal internasional bereputasi dan artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi SINTA.
- c. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan **Bukti Artikel jurnal yang sudah di submit/accepted ke LPPM sebelum tanggal 30 November 2019 dan berkewajiban mengupload bukti jurnal yang sudah di submit/accepted di SIM LPPM Universitas Sriwijaya.**
- d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
- e. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7.

**Pasal 7**

**Laporan Pelaksanaan Penelitian**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan kemajuan dan laporan akhir serta luaran penelitian.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan dan mengunggah Laporan Kemajuan pelaksanaan penelitian, Catatan Harian pelaksanaan penelitian dan Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah di tetapkan, ke SIM LPPM paling lambat tanggal **30 September 2019**
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan dan mengunggah laporan akhir penelitian dan luaran penelitian ke SIM LPPM paling lambat tanggal **30 November 2019**
- (4) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. Bentuk/ukuran kertas A4;
  - b. Di bawah bagian cover ditulis:

Dibiayai oleh:

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum  
Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2019  
No. SP DIPA-042.01.2.400953/2019, tanggal 05 Desember 2018  
Sesuai dengan SK Rektor Penelitian Unggulan Kompetitif  
Nomor: 0015/UN9/SK.LP2M.PT/2019  
Tanggal 21 Juni 2019

**Pasal 8**

**Monitoring dan Evaluasi**

**PIHAK PERTAMA** dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2019.

**Pasal 9**

**Penilaian Luaran**

- (1) Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/*Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (2) Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima oleh peneliti harus disetorkan kembali ke kas negara.

**Pasal 10**  
**Perubahan Susunan Tim Pelaksana dan Substansi Pelaksanaan**

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya

**Pasal 11**  
**Penggantian Ketua Pelaksana**

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

**Pasal 12**  
**Sanksi**

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim laporan Kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

**Pasal 13**  
**Pembatalan Perjanjian**

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap Judul Penelitian Sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka Perjanjian Penelitian Ini dinyatakan Batal dan **PIHAK KEDUA** Wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke kas negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

**Pasal 14**  
**Pajak-Pajak**

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

**Pasal 15**  
**Peralatan dan/alat Hasil Penelitian**

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Sriwijaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Pasal 16**  
**Penyelesaian Sengketa**

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

**Pasal 17**  
**Lain-lain**

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 3 (tiga) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. Ir. Muhammad Said, M.Sc  
NIP 196108121987031003

PIHAK KEDUA

A blue handwritten signature of Soni Mirizon.

Soni Mirizon, M.A.,Ed.D.  
NIP 196711041993031002

**LAPORAN TAHUNAN**  
**PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF**

**Tahun ke 1 dari Rencana 2 Tahun**

**LITERASI ASESMEN GURU BAHASA INGGRIS**  
**TERHADAP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)***  
**DAN KEMAMPUANNYA DALAM MENINGKONSTRUKSI**  
**SOAL TES *HOTS* SERTA KEMAMPUAN PESERTA DIDIK**  
**DALAM MENJAWAB SOAL TES *HOTS***



**Oleh:**

**Ketua : Dr. Soni Mirizon, M.A. (0014116701)**  
**Anggota : Drs. Muslih Hambali, MLIS (0026085703)**  
**Ida Rosmalina, S.Pd., M.Pd. (0002027003)**

**Dibiayai oleh:**

**Anggaran DIPA Badan Layanan Umum**  
**Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2019**  
**No.SP DIPA-042.01.2.400953/2019 tanggal 5 Desember 2018**  
**sesuai dengan SK Rektor Penelitian Unggulan Kompetitif**  
**Nomor: 0015/UN9/SK.LP2M.PT/2019 Tanggal 21 Juni 2019**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**TAHUN 2019**

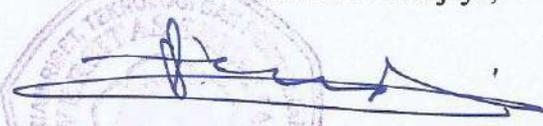
**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF  
DANA PNPB UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
TAHUN ANGGARAN 2019**

---

1. Judul : Literasi Asesmen Guru Bahasa Inggris terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan Kemampuannya dalam Mengkonstruksi Soal Tes *HOTS* serta Kemampuan Peserta Didik dalam Menjawab Soal Tes *HOTS*
2. Bidang Penelitian : Ilmu Bahasa
3. Ketua
- a. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Dr. Soni Mirizon, M.A.
  - b. Jenis Kelamin : Pria
  - c. NIP / NIDN : 196711041993031002 / 0014116701
  - d. Pangkat dan Golongan : Pembina / IV a
  - e. Pendidikan terakhir : S3
  - f. Jabatan Struktural : -
  - g. Jabatan/Fungsional : Lektor Kepala
  - h. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
  - i. Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
  - j. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
  - k. Alamat Kantor : Jl. Raya Palembang-Prabumulih, Km 32 Inderalaya, Ogan Ilir, Sumater Selatan 30662
  - l. Telepon/Fax : 0711-580058 / 071-580085
  - m. Alamat Rumah : Jl. Kijang Mas F.14 Rt.41 Rw.11 Demang Lebar Daun, Palembang
  - n. Email dan Hp/telpon : smirizon@yahoo.com//081278000706
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
- a. Nama Anggota I / NIDN : Drs. Muslih Hambali, MLIS / 0026085703
  - b. Nama Anggota II / NIDN : Ida Rosmalina, S.Pd., M.Pd. / 0002027003
5. Jangka Waktu Penelitian : 2 tahun
6. Biaya Tahun Pertama : Rp. 47.500.000,-

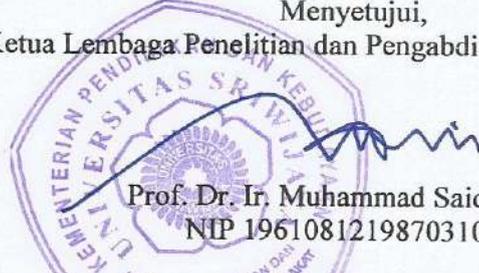
Mengetahui:  
Dekan FKIP Universitas Sriwijaya,

Indralaya, 25 November 2019  
Ketua,

  
Prof. Sofendi, M. A., Ph. D.  
NIP 196009071987031002

  
Dr. Soni Mirizon, M.A.  
NIP 196711041993031002

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

  
Prof. Dr. Ir. Muhammad Said, M.Sc.  
NIP 196108121987031003

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
BAB 3. TUJUAN DAN MAFAAT PENELITIAN.....	19
BAB 4. METODE .....	20
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	23
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....	38
BAB 7. SIMPULAN .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN .....	41
1. Biodata Tim Peneliti .....	41
2. Pedoman Wawancara Guru ( <i>Interview Guide</i> ).....	57
3. Pedoman Dokumentasi.....	58
4. Abstrak dikirim untuk 40 <sup>th</sup> Thailand TESOL International Conference .....	59
5. Artikel untuk Publikasi pada Jurnal Internasional Terindeks Scopus .....	60
6. Draft Proposal Tesis Mahasiswa.....	75

## RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahun. Pada tahun pertama, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi literasi asesmen guru Bahasa Inggris Kota Palembang terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan kemampuannya dalam mengkonstruksi soal tes *HOTS* serta kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tes *HOTS*. Pada tahun kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal-soal Bahasa Inggris bertipe *HOTS* dan mengujicoba soal-soal Bahasa Inggris bertipe *HOTS* tersebut.

Tahun pertama, penelitian ini menerapkan metode campuran kualitatif-kuantitatif dengan desain studi kasus komparasi dimana data dikumpulkan secara kualitatif dari 6 orang guru di dua sekolah menengah atas, yaitu SMA Negeri 1 Palembang dan SMA Sriwijaya Negara Palembang yang menjadi sampel penelitian ini dan 216 peserta didik dari sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara individu (*semi-structured interview*), dokumentasi (*document review*), dan tes. Wawancara individu dilakukan terhadap 6 orang guru yang menjadi responden, sedangkan dokumentasi dilakukan pada dokumen soal-soal tes mata pelajaran Bahasa Inggris yang dibuat oleh 6 orang guru tersebut dalam kurun waktu satu tahun terakhir (tahun 2018). Sementara tes diberikan pada 216 peserta didik dari sekolah tempat 6 guru tersebut mengajar. Wawancara individu digunakan untuk menggali data tentang literasi asesmen guru-guru Bahasa Inggris terhadap *HOTS*; dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang kemampuan guru dalam mengkonstruksi soal tes *HOTS*, dan tes digunakan untuk menggali data kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tes *HOTS*.

Analisa data kualitatif menggunakan analisa *thematic* melalui *coding*. Data kualitatif dianalisa melalui tiga tahapan *coding*, yaitu *free coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan untuk mencari tema apa yang dominan muncul. Sedangkan data kuantitatif dianalisa dengan uji statistik melalui SPSS. Penetapan kesimpulan diperoleh dengan melakukan triangulasi (*triangulation*) hasil analisa data kualitatif yang diperoleh dari wawancara individu dan dokumentasi dan data kuantitatif yang diperoleh dari tes.

Penelitian ini melibatkan dua orang mahasiswa S1 yang ikut menjadi anggota penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi mereka yang merupakan bagian kecil dari penelitian Unggulan Kompetitif PNPB Universitas Sriwijaya Tahun 2019 ini.

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa (1) guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 dan SMA Sriwijaya Negara Palembang memiliki literasi asesmen yang cukup terhadap konsep *HOTS*; (2) kemampuan guru-guru tersebut dalam mengkonstruksi soal-soal *HOTS* dalam Bahasa Inggris belum begitu baik, dimana soal-soal tersebut memiliki tingkat validitas yang rendah, reliabilitas yang rendah, indeks diskriminasi soal yang rendah, tingkat kesulitan butir pertanyaan yang beragam, dan jumlah soal *HOTS* dan *LOTS* tidak tersebar secara proporsional; (3) kemampuan siswa dalam menjawab soal *HOTS* Bahasa Inggris yang rendah dimana rata-rata hasil tes tersebut berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil akhir dari penelitian ini akan dilaporkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Sriwijaya, Kemristekdikti, Indonesia. Kemudian, hasil penelitian ini akan didesiminasikan dalam *Thailand TESOL International Conference* di Bangkok, Thailand pada tanggal 30 Januari sd. 1 Februari 2020 dan akan dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi (terindeks DOAJ/setara atau yang lebih tinggi (Scopus), yaitu *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi, internet dimana-mana, pasar ekonomi global, dan meluasnya komitmen masyarakat terhadap pendidikan formal di seluruh dunia telah merubah tujuan dan fungsi pendidikan formal (National Research Council, 2012; Partnership for the 21<sup>st</sup> Century Skills, 2007). Sejumlah teori bertumbuh dalam segala bidang ilmu telah mulai memunculkan sejumlah keterampilan (*skills*)—yang sering disebut *higher order thinking*—yang mana berbeda dengan senjata-senjata akademik tradisional (seperti matematika, sains, sejarah) dan yang mungkin dapat lebih menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi dan kesempatan kerja dalam pasar ekonomi global terkini. Dengan banyaknya informasi telah tersedia melalui mesin pencari (*search engine*), keterampilan-keterampilan kognitif yang menunjang kapasitas untuk mengkategorikan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan dari, telah merubah pengetahuan secara mendasar menuju performa akademik yang berhasil sebagaimana partisipasi masyarakat dan ekonomi jangka panjang.

Pada abad ke 21 ini, keterampilan berfikir khususnya kreativitas sangatlah penting untuk mendukung kesejahteraan ekonomi. Kreativitas manusia telah menjadi sebuah sumber ekonomi pokok (Florida, 2002). Industri pada abad ke 21 akan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi. Pengusaha sering menyarankan pentingnya peserta didik dilengkapi dengan keterampilan-keterampilan untuk mengambil keputusan dan berfikir secara kritis dan kreatif sebelum memasuki dunia kerja.

Pada era global ini sangatlah penting, sekalipun tidak mencukupi, bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan minimal seperti membaca, menulis dan berhitung. Selain keterampilan minimal tersebut, peserta didik juga perlu mengembangkan apa yang sering disebut '*higher order thinking skills*' (*HOTS*, keterampilan berfikir tingkat tinggi) yang mencakup literasi kritis, berhitung kritis, dan kompetensi lintas kurikulum. Sebuah konsep yang bermanfaat dari *HOTS* membedakan dua konteks dimana keterampilan ini digunakan: konteks dimana proses berfikir diperlukan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari; dan konteks dimana proses kejiwaan diperlukan untuk memperoleh manfaat dari pembelajaran seperti membandingkan, mengevaluasi, menjustifikasi, dan membuat inferensi (Wheeler & Haertel, 1993). Kemampuan untuk menerapkan *HOTS* dalam kedua konteks ini dipandang penting dalam dunia yang berkembang sangat cepat ini; konteks yang pertama khususnya telah diadopsi sebagai sebuah titik awal dalam program-program asesmen internasional.

Salah satu tujuan dari pendidikan pada abad ke 21 ini adalah untuk menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah, berfikir kritis, dan berfikir tingkat tinggi yang penting bagi peserta didik dalam beradaptasi di era informasi yang berkembang sangat pesat ini (Greenspan, 2001; Kerka, 1992). Walaupun mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi telah ditandai sebagai sebuah tujuan lembaga pendidikan sejak beberapa dekade yang lalu, sejumlah studi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan terbatas untuk berfikir pada tingkatan kognitif yang lebih tinggi (Gardiner, 1998; Kuhn 1989; Tsui, 1998).

Di Indonesia, melalui Kurikulum-13 sekolah mulai memberikan perhatian khusus pada *HOTS*. Kelihatannya lebih mudah untuk menyuarakan komitmen terhadap pengembangan *HOTS* namun tentunya lebih sulit untuk menerjemahkan komitmen ini dalam pelaksanaannya. Hal ini tentunya membutuhkan usaha yang serius dari semua individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama sekolah. Sebagai eksekutor dari kebijakan yang diambil dari tingkat pusat, sekolah haruslah memulainya dari ujung tombak penyampai informasi yaitu guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Guru harus terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan *HOTS*, menerapkannya dalam pembelajaran di kelas, dan mengejawantahkannya dalam asesmen atau penilaian.

Mungkin timbul pertanyaan, mengapa asesmen di Indonesia diarahkan ke model asesmen *HOTS*? Ada beberapa alasan yang mendasar dalam hal ini, yaitu *HOTS* tersebut merupakan kebutuhan abad 21, permasalahan sehari-hari di era ini menuntut kemampuan *HOTS*, dan pada kebanyakan asesmen internasional seperti PISA, EF EPI, dan TIMSS, hasil asesmen tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik Indonesia berada pada tingkatan terendah dari sejumlah negara peserta. Hal ini tentunya berkaitan dengan sistem dan cara pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas apakah sudah memperkenalkan, melatih, dan membiasakan peserta didiknya untuk berfikir pada ranah *HOTS* atau belum. Tidak mengherankan apabila peserta didik belum dilatih dan dibiasakan untuk berfikir pada ranah *HOTS*, tentunya kemampuan peserta didik tersebut tidak sampai pada tingkatan *HOTS*, dan akibatnya mereka tidak berhasil pada asesmen yang mengukur tingkat berfikir tinggi seperti PISA, EF EPI, TIMSS tersebut. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah atas (SMA) di Kota Palembang, sehubungan dengan hasil asesmen internasional tersebut, perlu juga diketahui tingkat pemahaman guru-guru Bahasa Inggris tentang *HOTS* dan kemampuan mereka dalam mengkonstruksi soal tes Bahasa Inggris bertipe *HOTS*. Tidak kalah pentingnya, kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tes *HOTS* yang merupakan hasil belajar dari guru-guru tersebut juga perlu untuk dilihat.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Apakah kita benar-benar perlu mengajarkan siswa untuk berfikir? Bukankah berfikir merupakan sebuah konsekuensi wajar dari proses belajar dan mengajar secara umum? Bukankah orang itu berfikir secara spontanitas tanpa perlu diajarkan? Itu adalah beberapa pertanyaan penting yang perlu diungkapkan di bidang pembelajaran berfikir. Kita, sebenarnya, berfikir tanpa perlu diajarkan tentang bagaimana berfikir itu. Kita mengklasifikasi, menganalisa, mengklasifikasi, menjeneralisasi, menganalogi, membuat hipotesa, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Kita melakukan hal-hal tersebut jauh sebelum mengorganisir usaha untuk mengajarkan bagaimana berfikir secara efektif.

Tidaklah berdasarkan fakta bahwa kita berfikir secara spontan bahwa kita berfikir sama efektifnya sebagaimana seharusnya (Nickerson, 1988). Dan bukti sehubungan keterbatasan kita sebagai pemikir dan beragam cara dimana pikiran kita melenceng itu terbukti benar. Ketika kita katakan bahwa kita ingin mengajari peserta didik cara berfikir, yang sebenarnya kita maksudkan adalah kita ingin memperbaiki kualitas cara mereka berfikir. Kita ingin mengajari mereka berfikir lebih mendalam, lebih konsisten, lebih produktif, dan lebih efektif daripada cara berfikir yang mereka biasa lakukan.

Benarlah bahwa pada tiga dekade terakhir ini ada sebuah minat yang tumbuh dalam dunia pendidikan tentang cara berfikir yang dapat diajarkan di kelas. Minat terkini tentang cara mengajarkan keterampilan berfikir telah diintensifkan untuk mengimbangi era informasi ini. Keterampilan berfikir yang dibutuhkan adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi (*Higher order thinking skills*), yang lebih dikenal dengan singkatan *HOTS*.

Pendidikan abad 21 menuntut setiap peserta didik untuk dapat berfikir tidak saja pada tingkat rendah (*lower order thinking*) namun juga pada tingkat tinggi (*higher order thinking*). Untuk dapat menjadikan peserta didik mampu berfikir tingkat tinggi, seyogyanya pembelajaran di kelas juga melatih dan membimbing peserta didik cara berfikir tingkat tinggi. Selain dari itu, asesmen pembelajaran dan hasil belajar juga harus dapat mengukur kemampuan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Dengan kata lain, soal-soal asesmen juga seharusnya bernuansa *HOTS*. Berikut ini, bahasan tentang pengertian, konsep, dan detail tentang *HOTS*.

### 3.1. Pengertian dan Konsep Soal *HOTS*

#### 3.1.1 Pengertian

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan: (1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, (2) memproses dan menerapkan informasi, (3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan (5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja ‘menentukan’ pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja ‘menentukan’ bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja ‘menentukan’ bisa digolongkan C6 (mengkreasi) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada penyusunan soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-

isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS.

### **3.1.2. Karakteristik**

Soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal *HOTS*.

#### **3.1.2.1 Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**

*The Australian Council for Educational Research (ACER)* menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argument (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal *HOTS* tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargument (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas:

- (a) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar;
- (b) kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- (c) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

*'Difficulty' is NOT the same as higher order thinking.* Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan

tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Dengan demikian, soal-soal *HOTS* belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

### **3.1.2.2. Berbasis permasalahan kontekstual**

Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- (a) *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- (b) *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalan (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- (c) *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- (d) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- (e) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut.

- (a) Peserta didik mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia;

- (b) Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- (c) Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar, tetapi memungkinkan banyak jawaban benar atau semua jawaban benar.

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 1 Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual

<b>Asesmen Tradisional</b>	<b>Asesmen Kontekstual</b>
Peserta didik cenderung memilih respons yang diberikan.	Peserta didik mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan ( <i>recalling</i> )	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.

### 3.1.2.3 Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal *HOTS*) sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *HOTS* (yang digunakan pada model pengujian *PISA*), sebagai berikut.

#### (a) Pilihan ganda

Pada umumnya soal-soal *HOTS* menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban ialah jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai bahannya/materi pelajarannya dengan baik. Jawaban yang diharapkan (kunci jawaban), umumnya tidak termuat secara eksplisit dalam stimulus atau bacaan. Peserta didik diminta untuk menemukan jawaban soal yang terkait dengan stimulus/bacaan

menggunakan konsep-konsep pengetahuan yang dimiliki serta menggunakan logika/penalaran. Jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

**(b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)**

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal *HOTS* yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang terkait dengan stimulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberikan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah agar diacak secara random, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar. Apabila peserta didik menjawab benar pada semua pernyataan yang diberikan diberikan skor 1 atau apabila terdapat kesalahan pada salah satu pernyataan maka diberi skor 0.

**(c) Isian singkat atau melengkapi**

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat atau melengkapi adalah sebagai berikut.

- (1) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa.
- (2) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu. Jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

**(d) Jawaban singkat atau pendek**

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah;
- (2) Pertanyaan atau perintah harus jelas, agar mendapat jawaban yang singkat;

- (3) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama;
- (4) Hindari penggunaan kata, kalimat, atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekadar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku.

Setiap langkah/kata kunci yang dijawab benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

#### **(e) Uraian**

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.

Dalam menulis soal bentuk uraian, penulis soal harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Dengan kata lain, ruang lingkup ini menunjukkan kriteria luas atau sempitnya masalah yang ditanyakan. Di samping itu, ruang lingkup tersebut harus tegas dan jelas tergambar dalam rumusan soalnya. Dengan adanya batasan sebagai ruang lingkup soal, kemungkinan terjadinya ketidakjelasan soal dapat dihindari. Ruang lingkup tersebut juga akan membantu mempermudah pembuatan kriteria atau pedoman penskoran.

Untuk melakukan penskoran, penulis soal dapat menggunakan rubrik atau pedoman penskoran. Setiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0. Dalam sebuah soal kemungkinan banyaknya kata kunci atau langkah-langkah penyelesaian soal lebih dari satu. Sehingga skor untuk sebuah soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik.

Untuk penilaian yang dilakukan oleh sekolah seperti Ujian Sekolah (US) bentuk soal HOTS yang disarankan cukup 2 saja, yaitu bentuk pilihan ganda dan uraian. Pemilihan bentuk soal itu disebabkan jumlah peserta US umumnya cukup banyak, sedangkan penskoran harus secepatnya dilakukan dan diumumkan hasilnya. Sehingga bentuk soal yang paling memungkinkan adalah soal bentuk pilihan ganda dan uraian. Sedangkan untuk penilaian harian, dapat disesuaikan dengan karakteristik KD dan kreativitas guru mata pelajaran. Pemilihan bentuk soal hendaknya dilakukan sesuai dengan

tujuan penilaian yaitu *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*.

Masing-masing guru mata pelajaran hendaknya kreatif mengembangkan soal-soal HOTS sesuai dengan KI-KD yang memungkinkan dalam mata pelajaran yang diampunya. Wawasan guru terhadap isu-isu global, keterampilan memilih stimulus soal, serta kemampuan memilih kompetensi yang diuji, merupakan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat menghasilkan butir-butir soal yang bermutu.

### 3.1.3 Level Kognitif

Anderson dan Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 2 Dimensi Proses Berpikir

<i>HOTS</i>	Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasi ide/gagasan sendiri.</li> <li>• Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan.</li> </ul>
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan sendiri.</li> <li>• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung.</li> </ul>
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menspesifikasi aspek-aspek/elemen.</li> <li>• Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.</li> </ul>
<i>MOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan informasi pada domain berbeda</li> <li>• Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.</li> </ul>
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ide/konsep.</li> <li>• Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.</li> </ul>
<i>LOTS</i>	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali.</li> <li>• Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.</li> </ul>

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif sebagaimana digunakan dalam kisi-kisi UN sejak tahun pelajaran 2015/2016. Pengelompokan level kognitif tersebut yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman (level 1), (2) aplikasi (level 2), dan (3) penalaran (level 3). Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

### **3.1.3.1 Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1)**

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.

### **3.1.3.2 Aplikasi (Level 2)**

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi daripada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: (a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau (b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain). Bisa jadi soal-soal pada level 2 merupakan soal kategori sedang atau sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu.

Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

### **3.1.3.3 Penalaran (Level 3)**

Level penalaran merupakan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-

aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan

Sedangkan pada dimensi proses berpikir mengkreasi (C6) menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit.

Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

### **3.1.4. Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS**

Untuk menulis butir soal *HOTS*, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

#### **3.1.4.1 Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS**

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Guru-guru secara

mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

#### **3.1.4.2 Menyusun kisi-kisi soal**

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para guru dalam menulis butir soal *HOTS*. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (a) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

#### **3.1.4.3 Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual**

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

#### **3.1.4.4 Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal**

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

#### **3.1.4.5 Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban**

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

### **3.2.1 Peran Soal *HOTS* dalam Penilaian**

#### **3.2.1.1 Penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan

pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah.

### **3.2.1.2 Peran Soal HOTS dalam Penilaian**

Soal-soal HOTS bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam melakukan Penilaian, guru dapat menyisipkan beberapa butir soal HOTS. Berikut dipaparkan beberapa peran soal-soal HOTS dalam meningkatkan mutu Penilaian.

#### **(1) Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21**

Penilaian yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*) yaitu: a) memiliki karakter yang baik (beriman dan taqwa, rasa ingin tahu, pantang menyerah, kepekaan sosial dan berbudaya, mampu beradaptasi, serta memiliki daya saing yang tinggi); b) memiliki sejumlah kompetensi (berpikir kritis dan kreatif, *problem solving*, kolaborasi, dan komunikasi); serta c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal *HOTS* dalam Penilaian dapat melatih peserta didik untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di atas. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal *HOTS*, keterampilan berpikir kritis

(*creative thinking and doing*), kreativitas (*creativity*) dan rasa percaya diri (*learning self reliance*), akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

## **(2) Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah**

Dalam Penilaian guru diharapkan dapat mengembangkan soal-soal *HOTS* secara kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal *HOTS* menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Di samping itu, penyajian soal-soal *HOTS* dalam ujian sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga peserta didik merasa terpancing untuk ikut ambil bagian untuk memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

## **(3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik**

Pendidikan formal di sekolah hendaknya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas, agar terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat. Dengan demikian peserta didik merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam Penilaian, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal *HOTS*, yang diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik.

## **(4) Meningkatkan mutu Penilaian**

Penilaian yang berkualitas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan membiasakan melatih siswa untuk menjawab soal-soal *HOTS*, maka diharapkan siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif. Ditinjau dari hasil yang dicapai dalam US dan UN, terdapat 3 kategori sekolah yaitu: (a) sekolah unggul, apabila rerata nilai US lebih kecil daripada rerata UN; (b) sekolah biasa, apabila rerata nilai US tinggi diikuti dengan rerata nilai UN yang tinggi dan sebaliknya nilai rerata US rendah diikuti oleh rerata nilai UN juga rendah; dan (c) sekolah yang perlu dibina bila rerata nilai US lebih besar daripada rerata nilai UN.

Masih banyak satuan pendidikan dalam kategori sekolah yang perlu dibina. Indikatornya adalah rerata nilai US lebih besar daripada rerata nilai UN. Ada kemungkinan soal-soal buatan guru level kognitifnya lebih rendah daripada soal-soal pada UN. Umumnya soal-soal US yang disusun oleh guru selama ini, kebanyakan hanya mengukur level 1 dan level 2 saja. Penyebab lainnya adalah belum disisipkannya soal-soal *HOTS* dalam US yang menyebabkan peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal-soal *HOTS*. Di sisi lain, dalam soal-soal UN peserta didik dituntut memiliki kemampuan mengerjakan soal-soal *HOTS*. Setiap tahun persentase soal-soal *HOTS* yang disisipkan dalam soal UN terus ditingkatkan. Sebagai contoh pada UN tahun pelajaran 2015/2016 kira-kira terdapat 20% soal-soal *HOTS*. Oleh karena itu, agar rerata nilai US tidak berbeda jauh dengan rerata nilai UN, maka dalam penyusunan soal-soal US agar disisipkan soal-soal *HOTS*.

### **3.2.2 Strategi dan Implementasi Penyusunan Soal *HOTS***

#### **3.2.2.1 Strategi**

Strategi penyusunan soal-soal *HOTS* dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

#### **1. Pusat**

Direktorat Pembinaan SMA sebagai *leading sector* dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengkoordinasikan strategi penyusunan soal-soal *HOTS* dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- (a) Merumuskan kebijakan penyusunan soal-soal *HOTS*;
- (b) Menyiapkan bahan berupa modul penyusunan soal-soal *HOTS*;
- (c) Melaksanakan pelatihan pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait dengan strategi penyusunan soal-soal *HOTS*;
- (d) Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

#### **2. Dinas Pendidikan**

Dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya di daerah, menindaklanjuti kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- (a) Mensosialisasikan kebijakan penyusunan soal-soal *HOTS* dan implementasinya dalam Penilaian;
- (b) Memfasilitasi kegiatan penyusunan soal-soal *HOTS* dalam rangka persiapan penyusunan soal-soal;
- (c) Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah.

### 3. Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan sebagai pelaksana teknis penyusunan soal-soal *HOTS*, sebagai salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan Penilaian, satuan pendidikan menyiapkan bahan-bahan Penilaian dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal *HOTS*.

- (a) Meningkatkan pemahaman guru tentang penulisan butir soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
- (b) Meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian (*High Order Thinking Skills/HOTS*)

#### 3.2.2.2 Implementasi

Penyusunan soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

- (1) Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMP sekolah tentang strategi penyusunan soal-soal *HOTS* yang mencakup:
  - a. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*;
  - b. Menyusun kisi-kisi soal *HOTS*;
  - c. Menulis butir soal *HOTS*;
  - d. Membuat pedoman penilaian *HOTS*;
  - e. Menelaah dan memperbaiki butir soal *HOTS*;
  - f. Menggunakan beberapa soal *HOTS* dalam Penilaian.
- (2) Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil,
- (3) pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah menetapkan dan menandatangani rencana kegiatan dan rambu-rambu tentang penyusunan soal-soal *HOTS*;
- (4) Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;

- (5) Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
- (6) Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;

Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal *HOTS*.

## **BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Unggulan Kompetitif pada Tahun Pertama ini adalah untuk menginvestigasi:

- (1) Literasi asesmen (*assessment literacy*) guru Bahasa Inggris SMA Kota Palembang terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.
- (2) Kemampuan guru Bahasa Inggris SMA Kota Palembang mengaplikasikan literasi asesmen mereka dalam mengkonstruksi soal tes Bahasa Inggris bernuansa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, yang meliputi:
  - 2.1. Validitas soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi
  - 2.2. Reliabilitas soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi
  - 2.3. Indeks diskriminasi soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi
  - 2.4. Tingkat kesulitas butir pertanyaan tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi
  - 2.5. Sebaran jenis tingkat kemampuan berfikir HOTS soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi
- (3) Kemampuan peserta didik SMA Kota Palembang menjawab soal tes Bahasa Inggris bernuansa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

### **3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan literasi asesmen guru-guru Bahasa Inggris SMA Kota Palembang secara khusus dan sekolah menengah di Kota Palembang pada umumnya, berkaitan dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat tidak saja untuk mengetahui literasi asesmen mereka dalam penilaian pembelajaran bernuansa *HOTS* tetapi juga bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan peserta didik secara efektif dan efisien agar memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*). Bagi peserta didik, hasil penelitian ini tentunya dapat memberikan masukan tentang kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal Bahasa Inggris bernuansa *HOTS* dan bagaimana seharusnya mereka belajar dalam ranah berfikir tingkat tinggi. Selanjutnya, bagi institusi hasil penelitian ini merupakan masukan yang berharga untuk mengetahui kemampuan tingkat berfikir warga sekolah, guru dan peserta didik, praktek penerapan *HOTS* di sekolah, kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam *HOTS* untuk kemudian pihak sekolah dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam mengembangkan keterampilan *HOTS*.

## **BAB IV. METODE**

### **4.1 Tempat dan Subjek Penelitian**

Tahun Pertama penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Menengah Atas (1 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta) di Kota Palembang. Subjek penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris serta siswa-siswa SMAN 1 Palembang dan SMA Srijaya Negara Palembang yang duduk di kelas sepuluh, sebelas dan duabelas pada tahun akademik 2019/2020. Sebanyak 6 orang guru Bahasa Inggris (3 dari SMA Negeri 1 Palembang dan 3 dari SMA Srijaya Negara Palembang) dan 216 siswa (108 dari SMA Negeri 1 dan 108 dari SMA Srijaya Negara) dari 6 kelas yang berbeda (masing-masing 1 kelas dari kelas 10, 11, dan 12) tersebut menjadi subjek penelitian ini.

### **4.2 Jenis, Desain dan Prosedur Penelitian**

Tahun Pertama penelitian ini menerapkan metode campuran (*mixed methods*), dengan desain studi kasus dimana data dikumpulkan secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan yang menghendaki data dikumpulkan dan di analisa secara kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, interpretasi hasil penelitian juga perlu dilaporkan secara kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2012, h. 16). Untuk mengetahui literasi asesmen responden guru tentang konsep *higher order thinking skills* (HOTS) maka data digali melalui wawancara individu (*semi-structured interview*) dan dokumentasi (*document review*) dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal Bahasa Inggris bertipe HOTS, data digali dari tes.

### **4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian pada Tahun Pertama ini dikumpulkan melalui wawancara individu (*semi-structured interview*) pada 6 guru Bahasa Inggris dan dokumentasi (*document review*) terhadap soal-soal tes Bahasa Inggris yang dibuat guru-guru tersebut. Data juga dikumpulkan melalui tes Bahasa Inggris yang diberikan pada 216 siswa dari dua SMA untuk melihat kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal tes Bahasa Inggris HOTS.

Wawancara individu digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan literasi asesmen guru SMA Kota Palembang tentang konsep *higher order thinking skills* (HOTS). Adapun dokumentasi (*document review*) dilakukan untuk melihat kemampuan guru-guru Bahasa Inggris tersebut dalam mengkonstruksi soal-soal tes bertipe HOTS.

Sedangkan tes Bahasa Inggris diberikan pada siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal Bahasa Inggris bertipe HOTS.

Menurut Bryman (2012) dan Phellas, Bloch and Seale (2012), wawancara individu (*semi-structured interview*) merupakan suatu cara yang terkemuka yang lebih fleksibel daripada kuesioner dan lebih umum digunakan dalam mengumpulkan informasi yang mendalam. Ada sejumlah keunggulan dalam menggunakan wawancara (*interview*) sebagai alat pengumpul data sebagaimana dikemukakan oleh Phellas, Bloch, and Seale (2012, h.183), yaitu: (1) melalui *interview* pertanyaan yang kompleks dapat dijelaskan, (2) *interview* dapat dilakukan lebih lama sehingga banyak menggali data, (3) banyak cakupan pertanyaan yang bisa diajukan pada partisipan dan mereka tidak perlu harus menuliskan jawabannya, (4) *interview* dapat mengontrol konteks dan lingkungan dimana *interview* berlangsung. Dalam penelitian ini, *semi-structured interview* dipilih dan dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari pihak guru-guru Bahasa Inggris tentang literasi asesmen mereka terhadap konsep *higher order thinking skills* (HOTS).

Adapun dokumentasi (*document review*) memiliki beberapa keunggulan, diantaranya (1) untuk subjek manusia yang sulit dihubungi dengan dokumen akan mempermudah; (2) statis, tidak akan berpengaruh faktor luar; (3) dalam hal peristiwa masa lalu dokumen akan sangat membantu dalam pengumpulan data; (4) dokumen peristiwa penting akan tersimpan dan tidak banyak makan waktu dan biaya (Patton, 2002, h.386). Alasan memilih dokumentasi (*document review*) adalah ‘untuk membuktikan secara langsung data yang diakui responden dalam wawancara individu.

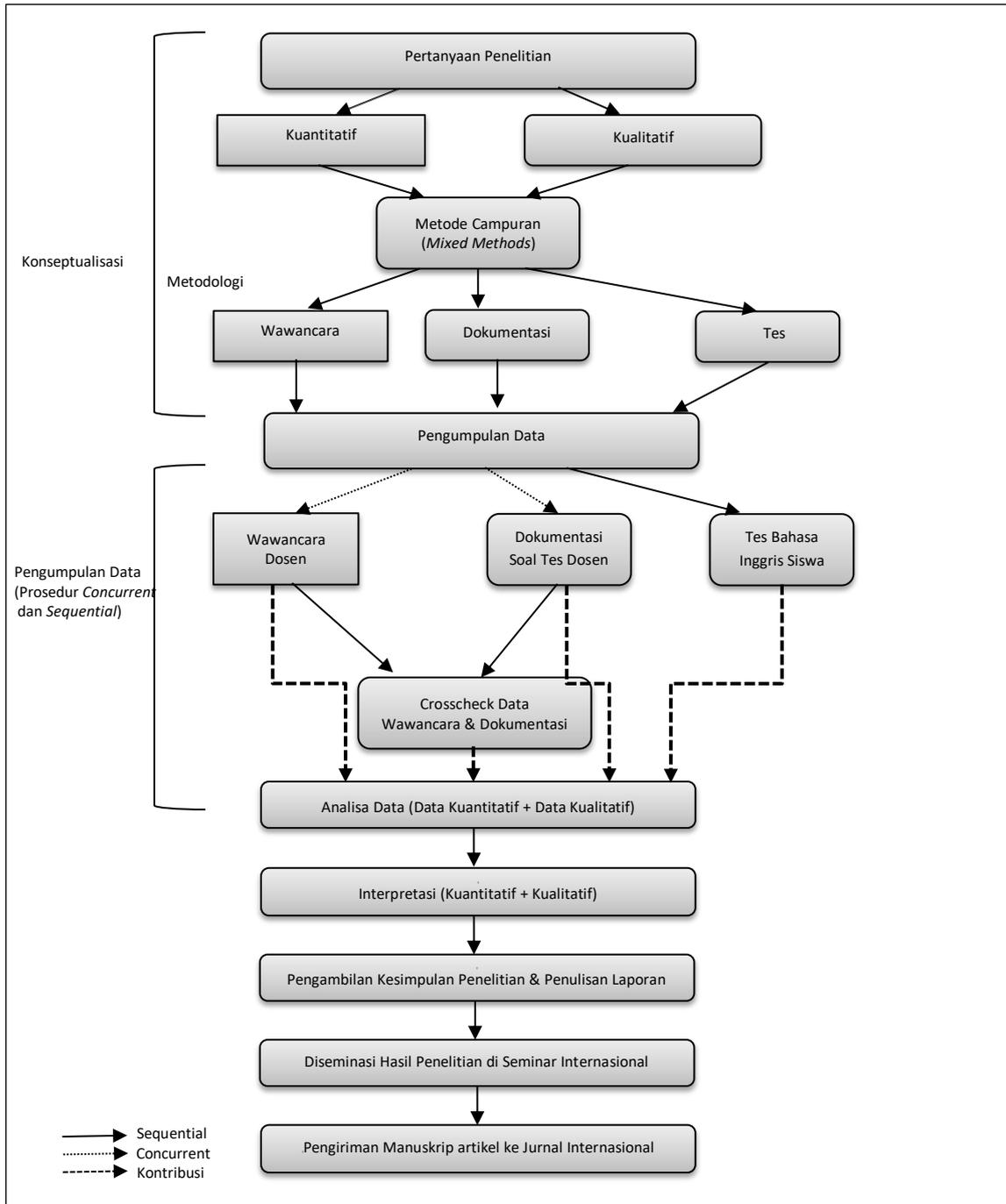
Tes diberikan untuk mendukung data wawancara individu dan dokumentasi. Gray (2009, p. 421) mengatakan bahwa tes lebih dari sekedar ‘melihat’ apa yang terjadi di lapangan, tetapi lebih berhubungan dengan “pembuktian kemampuan seseorang dalam pengetahuan dan kecakapan”. Menurut Gray (2009), salah satu keunggulan dari tes adalah jawabannya mudah dijangkau oleh siswa, tidak memerlukan pemikiran yang mendalam, dan tidak memakan waktu.

Data yang diperoleh dari *semi-structured interview*, *document review* dan tes ini ditriangulasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari temuan penelitian.

#### **4.4 Teknik Analisis Data**

Semua data yang terkumpul pada penelitian Tahun Pertama ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui *semi-structured interview* terhadap guru-guru Bahasa Inggris SMA serta dokumentasi (*document review*) terhadap dokumen

soal tes Bahasa Inggris yang dibuat guru dianalisis secara kualitatif melalui teknik *coding* (melalui tiga tahapan, yaitu *free coding*, *axial coding*, dan *selective coding*) dan *thematic analysis* untuk mendapatkan tema-tema inti yang nantinya dituangkan dalam bentuk narasi. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes bahasa Inggris pada siswa-siswa SMA tersebut dianalisa secara kuantitatif, sebagaimana diagram alir berikut.



**Figure1. Diagram Alir Penelitian**

## **BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Hasil**

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara individu (*interview*) terhadap responden guru Bahasa Inggris dan dokumentasi soal-soal tes Bahasa Inggris yang mereka buat serta data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes Bahasa Inggris siswa, data kemudian dianalisa secara terpisah.

Data yang diperoleh dari wawancara individu dianalisa secara tematik dengan proses coding yang terdiri dari tiga tahap: *free coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mendapatkan tema-tema yang dominan muncul sehubungan dengan literasi asesmen guru Bahasa Inggris terhadap konsep HOTS. Dalam hal ini literasi asesmen guru Bahasa Inggris tersebut dilihat dari: literasi mereka terhadap Kurikulum 2013, pandangan mereka terhadap perlu tidaknya siswa memiliki keterampilan HOTS, persiapan mereka dalam pembelajaran yang menerapkan HOTS, aplikasi mereka dalam pembelajaran dan penilaian yang menerapkan HOTS, tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran yang menerapkan HOTS, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan keterampilan HOTS.

Data yang diperoleh dari dokumentasi dikelompokkan berdasarkan soal tes Bahasa Inggris sumatif yang guru (kelas 10, 11, dan 12) buat untuk melihat: validitas, reliabilitas, indeks diskriminasi, tingkat kesulitan butir tes, dan sebaran jenis tingkat kemampuan berfikir HOTS soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru.

Data yang diperoleh dari hasil tes Bahasa Inggris siswa juga dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas siswa (kelas 10, 11, dan 12) untuk melihat sejauh mana siswa-siswa dari masing-masing kelas mampu menjawab soal Bahasa Inggris bernuansa HOTS yang dibuat oleh masing-masing guru mereka.

Berdasarkan analisa dari masing-masing data didapatlah hasil penelitian yang disajikan satu persatu yang dimulai dengan penyajian data hasil dari wawancara, kemudian dilanjutkan dengan penyajian hasil dari dokumentasi, dan terakhir data hasil tes Bahasa Inggris siswa, sebagaimana disajikan berikut.

#### **5.1.1 Hasil dari Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui literasi asesmen guru-guru Bahasa Inggris SMAN 1 Palembang dan guru-guru Bahasa Inggris SMA Srijaya Negara Palembang terhadap konsep *higher order thinking skills* (HOTS). Dalam hal ini literasi tersebut dilihat

dari literasi mereka terhadap Kurikulum 2013, pandangan mereka terhadap perlu tidaknya siswa memiliki keterampilan HOTS, persiapan mereka dalam membuat perencanaan pembelajaran yang menerapkan HOTS, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dengan menerapkan HOTS, tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran yang menerapkan HOTS, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan keterampilan HOTS. Hasil analisa data terhadap tujuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum guru-guru Bahasa Inggris dari kedua SMA tersebut memiliki literasi asesmen yang cukup terhadap konsep HOTS.

Dalam hal *literasi* terhadap Kurikulum 2013, mereka memahami bahwa (1) Kurikulum 2013 mencakup ketiga ranah (*domain*) kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) fokus tidak saja pada *lower order thinking skills* (LOTS) tapi juga pada *higher order thinking skills* (HOTS); dan (3) mengajarkan keterampilan Abad 21 yang mencakup 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini.

... berbeda dengan kurikulum sebelumnya, K13 ini mencakup 3 aspek ranah, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi cakupan K13 lebih lengkap dari kurikulum sebelumnya, guru tentunya dituntut untuk bisa mengajar dan menilai siswa dari ketiga aspek ranah tersebut... (T5)

... menurut saya Kurikulum 2013 bisa mengajak peserta didik untuk berkreasi dan berpikir kritis dengan bimbingan dari gurunya, juga keterampilan lain seperti berkomunikasi dan berkolaborasi dalam belajar juga diajarkan... (T6)

... ya yang saya sebutkan tadi kalau yang LOTS itu kan kognitifnya masih C1, C2, dan C3 yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan, dan yang HOTS itu pada tingkat lebih tinggi, C4, C5, dan C6, yaitu menganalisis, mengevaluasi sama menciptakan... (T4)

Selain literasi mereka terhadap K13 mereka berpandangan bahwa siswa-siswa SMA perlu dibekali dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) karena mereka, para milenial ini, hidup pada Abad 21 yang global, dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu pesat yang menuntut mereka agar memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi serta keterampilan-keterampilan Abad 21 lainnya, sebagaimana terekam dalam potongan wawancara berikut.

... walaupun mereka masih siswa SMA, sangat perlu mereka memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi karena tantangan kedepan juga tidak mudah... bukan menyebutkan lagi tapi dapat berfikir kritis, mencari solusi dari masalah... Kedepan tantangan semakin besar jadi mereka perlu dapat berfikir untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuatu... (T1)

... perlu, apabila siswa hanya mampu berpikir tingkat rendah, kurang kritis dan tidak terlatih berfikir pada tataran yang lebih tinggi maka siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS yang diterapkan... (T2)

Siswa memang perlu untuk diajak ke ranah berpikir tingkat tinggi ini, jadi mereka bisa *explore* lebih banyak lagi, dan itu tujuannya memang bagus dan baik bagi mereka; jika sudah terbiasa berpikir kritis, mereka menghadapi masalah, bisa mengatasinya karena mereka sudah terbiasa untuk memecahkan suatu masalah... (T5)

Adapun mengenai *persiapan* guru-guru Bahasa Inggris SMAN 1 Palembang dan SMA Srijaya Negara Palembang dalam membuat perencanaan pembelajaran yang menerapkan HOTS, pelaksanaan (aplikasi) pembelajaran dan penilaian dengan menerapkan HOTS, mereka melakukan beberapa hal seperti: (1) mempelajari sendiri buku panduan tentang HOTS, mengikuti seminar tentang HOTS, mengikuti *in-house training* (IHT) tentang HOTS yang diselenggarakan sekolah mereka, (2) menyiapkan RPP, materi ajar, langkah pembelajaran, menganalisis materi ajar, menyiapkan fasilitas pendukung, dan (4) menyiapkan soal-soal HOTS untuk formatif asesmen. Kutipan-kutipan wawancara berikut ini menggambarkan persiapan yang dilakukan guru-guru tersebut.

Menyiapkan materi ajar, langkah langkah apa yang mau diajarkan, kadang kadang *searching* dulu kira kira materi tersebut mau diajarkan bagusnya pakai apa, jadi lebih ke *self-repression* saja pak. Selanjutnya membagi kelompok siswa... (T1)

Pertama dipelajari dulu apa itu HOTS. Kemarin dilatih oleh pak Gede dalam 2 seminar tentang HOTS. Kemarin di ajarkan juga bagaimana membuat RPP berbasis HOTS, soal-soal modul HOTS... (T2)

Pertama, lihat materinya gunakan buku panduan sebagai pembanding. Mempelajarinya juga butuh waktu, serta sumber pelajaran yang lain, kita juga harus menganalisis bagaimana materi ini sampai ke murid, ke ujian nasional, dan juga maunya sampai ke SBMPTN. Yang SBMPTN juga ada KBM plus, itu reguler dengan waktu khusus untuk HOTS dari sekolah. Setelah menganalisis materi sesuai dengan tuntutan kategori level itu. Saya menimbang dari soal-soal yang akan siswa hadapi... (T3)

Saya mempersiapkan diri dulu dengan membaca materinya sebelum memberi ke siswa; setelah itu saya mengevaluasi apakah soal ini cocok untuk levelnya dan juga saya siapkan fasilitas untuk mendukung itu... (T4)

RPP nya itu memang dibuat HOTS karena RPP kami dituntut ada HOTS nya ada karakternya, ada literasinya, karena pemerintah menginginkan seperti itu. Sejak kami mendapatkan IHT, *in-host training*, jadi kami sudah tahu dan harus menerapkan dalam proses pembelajaran... (T5)

Buat soal esei, jadi saya agak lebih mudah untuk membuat soal esei HOTS daripada *multiple choices*; tapi biasanya soalnya kalau untuk UAS *multiple choice* saya kasih HOTS nya sedikit, tapi kalau essay rata rata HOTS... (T1)

...yang membuat soal-soal harian, UTS dan UAS adalah guru mata pelajaran itu sendiri, tetapi di tentukan...saya pernah membuatnya. Pada dasarnya soal-soal tersebut mencakup tingkat kesulitan rendah, sedang, dan tinggi... (T2)

Iya, baru kemarin saja dibilang pada bulan oktober ada UTS penilaian hasil belajar bersama, jadi kita disuruh mengumpulkan soal yang HOTS, jadi artinya sudah mulai mengaplikasikan. Kalau formatif untuk ulangan harian saya menerapkannya setelah dua KD, minggu depan saya mengulang, memang ada beberapa soal saya akan selipkan HOTS disana... (T5)

Kutipan-kutipan wawancara guru-guru tentang persiapan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sebagaimana tertera di atas menunjukkan bahwa guru-guru tersebut melakukan beberapa usaha dalam mengejawantahkan literasi mereka terhadap HOTS yang merupakan salah satu karakteristik K13, namun tentunya semua itu tidaklah mudah untuk dilakukan karena terdapat beberapa *tantangan* yang mereka temui. Dari wawancara dengan guru-guru tersebut terungkap beberapa tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran yang menerapkan HOTS: (1) siswa hanya terbiasa dengan LOTS dan tidak terbiasa dengan HOTS, (2) kemampuan membaca dalam Bahasa Indonesia rata-rata siswa tersebut rendah, (3) kemampuan Bahasa Inggris siswa-siswa tersebut juga rendah, dan (4) guru merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan HOTS, sebagaimana terungkap dalam penggalan wawancara berikut.

... tantangannya, untuk siswa yang aktif yang sudah biasa berpikir kritis, bisa jalan Pak, tapi untuk siswa yang kemampuan berpikirnya rendah atau sedang, itu susah sekali, apalagi untuk berpikir tingkat tinggi, kadang mereka malas... Selain kemampuan siswa, tantangan kami, misal dalam pelajaran grammar, berpikir bagaimana caranya agar bisa memunculkan ranah berfikir HOTS, baik itu untuk pembelajaran atau membuat soal dalam penilaian, kami itu ingin ada contoh dulu... (T5)

Siswa tidak terbiasa dengan kegiatan literasi, tidak biasa membaca jadi kemampuannya membaca rendah... sebenarnya untuk mampu mengerjakan soal HOTS itu harus banyak baca, sedangkan mereka malas membaca, tidak terlalu *interest* membaca, jadi terkendala untuk memahami dan mengerjakan soal HOTS... jadi mereka harus dibiasakan membaca dari sekarang... (T1)

Untuk membuat sendiri soal-soal HOTS, kendalanya itu sumber penulisnya, terus materi buku HOTS di perpustakaan juga terbatas. Apabila saya memberikan soal-soal HOTS tanpa sumber yang jelas, saya kurang percaya diri dalam menyampaikan bagaimana menjawabnya... (T3)

Tantangannya itu ketika murid dijelaskan tapi tidak mengerti...mereka itu tidak mau menyelesaikan soal tersebut, itu menjadi tantangan bagi saya, mereka sudah bilang, bu soalnya kok begitu sulit? Seperti itu dan saya harus memberikan motivasi bagi mereka... tantangan lain adalah mereka sangat kurang dasar Bahasa Inggrisnya, saya jelaskan dengan membandingkan dengan soal lain agar soal itu selesai... (T4)

Sehubungan dengan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan keterampilan HOTS, dilaporkan oleh guru-guru tersebut bahwa tidak semua siswa dalam setiap kelas mampu melakukan keterampilan HOTS dalam pembelajaran. Jika dipetakan hanya sebagian siswa yang mampu menjalaninya; sebagai contoh rata-rata siswa jurusan IPA sebanyak 70-80 persen, sedangkan siswa jurusan IPS hanya separuhnya yang mampu menjalani pembelajaran yang menerapkan keterampilan HOTS, sebagaimana terungkap dalam kutipan wawancara berikut.

Sepenglihatan saya mereka bisa tapi belum maksimal, kemampuannya berbeda beda; Kalau dari awal saya mengajar kemampuan siswa sekitar 50-50 tapi kalau sekarang udah 80% bisa mengikuti... (T1)

... mereka mampu, tetapi itu juga kembali ke masing-masing siswanya tersebut. Ada siswa yang sebagian mampu dan sebagian tidak... (T2)

Secara umum bisa mengikuti, itu yang saya katakan tadi, di kelas itu ada siswa yang kemampuannya tinggi atau yang tidak; kemampuan mereka heterogen... Prosentase yang bisa mengikuti mungkin IPA 1 dan IPA 2 ini bisa pak 50% tapi untuk yang kayak IPA 3 itu sekitar 10 orang dari 30 orang... (T5)

... lumayan siswa bisa mengikuti; yang bisa mengikuti itu berkisar separuh saja, kebanyakan yang IPA, presentasi hampir sebagian besar siswa 70 – 80%... (T6)

Berdasarkan bahasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara Palembang memiliki literasi asesmen yang cukup tentang HOTS baik dari literasi mereka terhadap Kurikulum 2013, pandangan tentang perlunya siswa memiliki keterampilan HOTS, persiapan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang menerapkan HOTS, juga menyadari tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran yang menerapkan HOTS.

### **5.1.2 Hasil dari Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara Palembang mengaplikasikan literasi asesmen mereka dalam mengkonstruksi soal tes Bahasa Inggris bernuansa *Higher Order Thinking Skills*

(HOTS), yang meliputi: (1) validitas soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi, (2) reliabilitas soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi, (3) indeks diskriminasi soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi, (4) tingkat kesulitan butir pertanyaan tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi, dan (5) sebaran jenis tingkat kemampuan berfikir HOTS soal tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi.

Sebagaimana hasil interview, data hasil penelitian yang diperoleh dari dokumentasi juga disajikan satu persatu berdasarkan sekolah (SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara Palembang) dan kelas (10, 11, dan 12).

Berdasarkan hasil analisa data, soal-soal Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Palembang memiliki tingkat *validitas* rendah. Untuk soal bahasa Inggris *kelas 10*, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 2 (5%) soal yang memiliki validitas yang baik. Hasil yang sangat berbeda dengan soal bahasa Inggris *kelas 11*, dari 40 soal pilihan berganda, semuanya (100%) memiliki validitas yang baik. Sementara itu, soal bahasa Inggris *kelas 12*, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 9 (22,5%) soal memiliki validitas yang baik.

Sementara itu, soal-soal Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru Bahasa Inggris SMA Srijaya Negara Palembang juga memiliki tingkat validitas rendah. Untuk soal bahasa Inggris kelas 10, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 4 (10%) soal yang memiliki validitas yang baik. Demikian pula dengan soal bahasa Inggris kelas 11, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 3 (6,7%) soal memiliki validitas yang baik. Sementara itu, soal bahasa Inggris kelas 12, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 5 (8%) soal memiliki validitas yang baik.

Untuk mengetahui *reliabilitas* soal-soal tersebut, tentunya harus dilihat dulu tingkat validitasnya. Apabila validitas suatu soal tinggi, maka reliabilitasnya bisa tinggi dan bisa juga rendah, namun apabila validitas soal tersebut rendah, maka dapat dipastikan soal tersebut pasti memiliki reliabilitas yang rendah juga. Sehubungan dengan soal-soal bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 dan guru-guru Bahasa Inggris SMA Srijaya Negara Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut pun memiliki reliabilitas yang rendah.

Sehubungan *indeks diskriminasi soal (IDS)* tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru tersebut, soal-soal Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Palembang memiliki tingkat IDS rendah. Untuk soal bahasa Inggris *kelas 10*, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 12 (30%) soal memiliki IDS yang baik, 28 (70%) soal memiliki IDS jelek. Demikian pula terjadi pada soal bahasa Inggris *kelas 11*, dari 40

soal pilihan berganda, hanya 14 (35%) soal yang memiliki IDS baik, selebihnya 26 (65%) soal memiliki IDS yang jelek. Sementara itu, soal bahasa Inggris *kelas 12* agak berbeda, dari 40 soal pilihan berganda, 24 (60%) soal memiliki IDS yang baik dan 16 (40%) soal memiliki IDS jelek.

Sementara itu, soal-soal Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru Bahasa Inggris SMA Srijaya Negara Palembang juga memiliki IDS rendah juga. Untuk soal bahasa Inggris *kelas 10*, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 17 (42,5%) soal memiliki IDS yang baik, 23 (57,5%) soal memiliki IDS jelek. Demikian pula terjadi pada soal bahasa Inggris *kelas 11*, dari 45 soal pilihan berganda, hanya 1 (2,3%) soal yang memiliki IDS baik, selebihnya 44 (97,7%) soal memiliki IDS yang jelek. Sementara itu, soal bahasa Inggris *kelas 12* agak berbeda, dari 40 soal pilihan berganda, 11 (27,5%) soal memiliki IDS yang baik dan 29 (72,5%) soal memiliki IDS jelek.

Adapun *tingkat kesulitan butir pertanyaan* (TKBP) tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru tersebut, soal-soal Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Palembang memiliki TKBP yang beragam. Untuk soal bahasa Inggris *kelas 10*, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 31 (77,5%) soal memiliki TKBP yang mudah, 7 (17,5%) soal memiliki TKBP sedang, dan 2 (5%) soal memiliki TKBP yang sulit. Demikian pula terjadi pada soal bahasa Inggris *kelas 11*, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 1 (2,5%) soal memiliki TKBP yang mudah, 32 (80%) soal memiliki TKBP sedang, dan 7 (17,5%) soal memiliki TKBP yang sulit. Sementara itu, soal bahasa Inggris *kelas 12* agak berbeda, dari 40 soal pilihan berganda, 8 (20%) soal memiliki TKBP yang mudah, 20 (50%) soal memiliki TKBP sedang, dan 12 (30%) soal memiliki TKBP yang sulit.

Sementara itu, soal-soal Bahasa Inggris yang dikonstruksi guru-guru Bahasa Inggris SMA Srijaya Negara Palembang juga memiliki TKBP yang juga beragam. Untuk soal bahasa Inggris *kelas 10*, dari 40 soal pilihan berganda, hanya 18 (45%) soal memiliki TKBP yang mudah, 14 (35%) soal memiliki TKBP sedang, dan 8 (20%) soal memiliki TKBP yang sulit. Demikian pula terjadi pada soal bahasa Inggris *kelas 11*, dari 45 soal pilihan berganda, 28 (62,2%) soal memiliki TKBP yang mudah, 9 (20%) soal memiliki TKBP sedang, dan 8 (17,8%) soal memiliki TKBP yang sulit. Sementara itu, soal bahasa Inggris *kelas 12* agak berbeda sebarannya, dari 40 soal pilihan berganda, 15 (37,5%) soal memiliki TKBP yang mudah, 15 (37,5%) soal memiliki TKBP sedang, dan 10 (25%) soal memiliki TKBP yang sulit.

Semua hasil perhitungan sehubungan dengan validitas soal tes, reliabilitas, indeks diskriminasi, dan tingkat kesulitan butir pertanyaan tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi oleh guru-guru Bahasa Inggris di kedua SMA tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perhitungan Hasil Test SMAN 1 & SMA Srijaya Negara

No	Nama Sekolah	NT Soal	% Status IT S			% Validitas	% IDP		NS	DP
			Easy	Medium	Difficult		Good	Bad		
1	SMA N 1, 10 IPA	40	31=77,5%	7=17,5%	2=5%	2/40=5%	30%	70%	12	28
2	SMA N 1, 11 IPA	40	1=2,5%	32=80%	7=17,5%	40/40=100%	35%	65%	14	26
3	SMA N 1, 12 IPA	40	8=20%	20=50%	12=30%	9/40=22,5%	60%	40%	24	16
4	SMA SJN, 10 IPA	40	18=45%	14=35%	8=20%	4/40=10%	42,5%	57,5%	17	23
5	SMA SJN, 11 IPA	45	28=62,2%	9=20%	8=17,8%	3/45=6,7%	2,3%	97,7%	1	44
6	SMA SJN, 12 IPA	40	15=37,5%	15=37,5%	10=25%	5/40=8%	27,5%	72,5%	11	29

Keterangan:

NT Soal = Jumlah Item Soal

% Status ITS = Status Item Soal

% Validitas = Persentase Validitas item soal

% IDP = Persentase Index Discriminating Power of Items

N Status DP = Jumlah Status

Apabila ditinjau dari sebaran jenis *tingkat kemampuan berfikir tinggi (HOTS)* soal-tes Bahasa Inggris yang dikonstruksi oleh guru-guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara Palembang tersebut, didapatkan hasil bahwa secara umum masing-masing naskah soal yang dibuat guru-guru tersebut kurang memiliki sebaran jenis soal HOTS yang merata. Dengan kata lain, masing-masing naskah soal tidak terdapat jumlah yang proporsional soal HOTS jika dibandingkan dengan jumlah soal LOTS. Item soal lebih didominasi oleh sebagian besar soal LOTS. Tabel 2 berikut memberikan gambaran tentang jumlah soal HOTS dari masing-masing naskah soal yang dikonstruksi guru kelas 10, 11, dan 12 dari kedua SMA tersebut.

Tabel 2. Perhitungan Hasil Test SMAN 1 & SMA Srijaya Negara

No	Nama sekolah	N Soal	Soal LOTS	Soal HOTS
1	SMA N 1, 10 IPA	40	29	11
2	SMA N 1, 11 IPA	40	27	13
3	SMA N 1, 12 IPA	40	25	15
4	SMA SJN, 10 IPA	40	30	10
5	SMA SJN, 11 IPA	45	29	11
6	SMA SJN, 12 IPA	40	28	12

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah soal LOTS lebih mendominasi sebaran soal tes Bahasa Inggris yang dibuat oleh guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara. Seharusnya jumlah soal-soal HOTS setidaknya seimbang dengan jumlah soal-soal LOTS agar kemampuan siswa berfikir tingkat tinggi juga dapat diukur sebagaimana yang diamanatkan pada Kurikulum 2013.

### 5.1.3 Hasil dari Tes Bahasa Inggris Siswa

Tes Bahasa Inggris pada siswa-siswa sampel dari kedua SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara Palembang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa-siswa tersebut dalam menjawab soal tes Bahasa Inggris bernuansa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Berdasarkan hasil tes tersebut diketahui bahwa siswa-siswa tersebut berada pada kemampuan yang rendah dalam menjawab soal-soal Bahasa Inggris bernuansa HOTS. Sebagaimana diketahui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari SMA Negeri 1 adalah 80, sedangkan KKM dari SMA Srijaya Negara adalah 75. Berikut hasil tes masing-masing kelas berdasarkan KKM sekolah.

#### *SMA Negeri 1 Palembang*

Kelas 10 IPA SMA Negeri 1 diasuh oleh Guru Responden 1. Dari 32 siswa, rata-rata nilai Bahasa Inggris adalah 81,56 (sedikit di atas KKM) dan rata-rata butir soal yang benar dijawab adalah 32 dari 40 butir soal, sebagaimana tertera pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sebaran Nilai Siswa Kelas 10 IPA SMA Negeri 1 Palembang

No.	NAME	TRUE	RESULT
1	Achmad Rizqi B	32	80
2	Adelya Natasya	32	80
3	Almira Pamela Amanda	37	92.5
4	Althoof Syecha Habibie	34	85
5	Amanda Putri Haviza	32	80
6	Ananda Azhara Asalam	32	80
7	Ananda Salsabilah	34	85
8	Ardanendra	33	82.5
9	Aryaditha Insani B	34	85
10	Athalla	27	67.5
11	Callysta Florenza	34	85
12	Dea Fadhillah Ramanda J	29	72.5
13	Dimas Aulia W	31	77.5
14	Fasya Aulia A	33	82.5
15	Isabella Nur Fitria	36	90
16	Ivone Alfawi	29	72.5
17	Luklu Miranda	32	80
18	M Adjie Fernando	29	72.5
19	M Akbar R.A	36	90
20	M Alghiffari A	32	80
21	M Athallah Khalisratama	36	90
22	M Naufal Aqil	29	72.5
23	M Ridho Ramadhan	25	62.5
24	M Zidane Alfarizi	34	85
25	M. Aulia Mahendra	33	82.5
26	Miranda	34	85
27	Naurah Annisa Nisrina	30	75
28	Pandu T.P	33	82.5
29	Ravi Wijayanto	38	95

30	Siti Auliya N	34	85
31	Soraya Suherman	36	90
32	Talitha Rhea Serena	34	85
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>32,63</b>	<b>81,56</b>

Adapun Kelas 11 IPA SMA Negeri 1 diasuh oleh Guru Responden 2. Dari 33 siswa, rata-rata nilai Bahasa Inggris adalah 75,38 (di bawah KKM) dan rata-rata butir soal yang benar dijawab adalah 30 dari 40 butir soal, sebagaimana tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sebaran Nilai Siswa Kelas 11 IPA SMA Negeri 1 Palembang

No.	NAME	TRUE	RESULT
1	Achmad Aldi C.	26	65
2	Aisyah Fatimah	32	80
3	Allecia Purnama	30	75
4	Arib Ercy Endputra	30	75
5	Audry Nabila Abda	31	77.5
6	Bilqis	33	82.5
7	Dhiya Salsabila	31	77.5
8	Dliya Syahirah Eka Martin	31	77.5
9	Echa Vriranda	26	65
10	Fakhira Puspita Julianka	25	62.5
11	Faris Habib	32	80
12	Firman Hidayatul R.	31	77.5
13	Indra K.	17	42.5
14	Irham Tu Nandaku	31	77.5
15	Latifa Rika W.	31	77.5
16	M. Danendra A.	33	82.5
17	M. Irfansyah	30	75
18	M. Rivaditya Azzaka	32	80
19	Masayu Rustinra Khairunnisa	30	75
20	Muhammad Gilang Maulana	32	80
21	Nisrina Malihah	33	82.5
22	Nyimas Salsabila	33	82.5
23	Putu Panca Saptiani	29	72.5
24	R. Muhammad Navis	33	82.5
25	R.A. Adinda Shafira Najmah	27	67.5
26	Ramadhania Humaira	33	82.5
27	Raniah Putri R.	33	82.5
28	Shabrina Nadilah Zahra	30	75
29	Shakila Carissa Chandra	30	75
30	Silvi Rizqi Fataya	32	80
31	Siti Annisa Safira Ramadhini	27	67.5
32	Syabilla Mutia Rahma	30	75
33	Yunda Aliefia	31	77.5
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>30,15</b>	<b>75,38</b>

Sedangkan Kelas 12 IPA SMA Negeri 1 diasuh oleh Guru Responden 3. Dari 35 siswa, rata-rata nilai Bahasa Inggris adalah 46,47 (di bawah KKM) dan rata-rata butir soal yang benar dijawab adalah 19 dari 40 butir soal, sebagaimana tertera pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Sebaran Nilai Siswa Kelas 12 IPA SMA Negeri 1 Palembang

No.	NAME	TRUE	RESULT
1	Achmad Fardan Daud	20	50
2	Aditya Wahyu Ningrat	14	35
3	Afdlilah Jasmine Safira	23	57.5
4	Aldinofran Indra	20	50
5	Annisa Rosdaena Harahap	19	47.5
6	Aprilia Nurismanisa	27	67.5
7	Aqila Jacinda Lintani	25	62.5
8	Arditya Ismail Jabarti	12	30
9	Atika Shafira Salsabilah	19	47.5
10	Billy Bangun Syahputra	20	50
11	Dhea Rahma Laila	21	52.5
12	Fadhilah Rizky Amelia	15	37.5
13	Faizah Nurul Aliyah	25	62.5
14	Falih Egi Agusyefa	21	52.5
15	Fitri Indriani Nurhasanah	23	57.5
16	Galuh Shafa Nabila	18	45
17	Hani Puja Kususma	15	37.5
18	Imam Al Haqu	16	40
19	Maya Sintia	22	55
20	Mohammad Arsy Ananta	24	60
21	Muhammad Afif Naufal Setyadri	13	32.5
22	Muhammad Rifqi Brilliant Dico	22	55
23	Muhammad Taufan Akbar Al Ghozi	22	55
24	Munzillah Azzahra M.Z	17	42.5
25	Nurmala Dewi	22	55
26	Putri Cerenisa Indrawan	24	60
27	Putri Dila Ivanka	13	32.5
28	Resta Sabila	17	42.5
29	Rivani Radella	14	35
30	Siti Aretha Fairuz	22	55
31	Siti Shakila Balqis	10	25
32	Sonnia Latifa Amalia	27	67.5
33	Suprayogi	18	45
34	Uthari Dwi Jayanti	13	32.5
35	Wilda Sri Fadillah Putri	19	47.5
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>19,2</b>	<b>46,67</b>

Jika dibandingkan antara ke tiga kelas tersebut, hanya kelas 10 yang di asuh oleh Guru Responden 1 yang mencapai nilai KKM 81,56 (sedikit di atas KKM 80), sementara itu kelas 11 yang di asuh Guru Responden 2 dan kelas 12 yang di asuh Guru Responden 3, nilai tes Bahasa Inggris siswanya masing-masing hanya 75,38 dan 46,67 (di bawah KKM).

### ***SMA Srijaya Negara Palembang***

Kondisi nilai tes Bahasa Inggris siswa SMA Srijaya Negara ternyata tidaklah jauh berbeda dari nilai tes Bahasa Inggris siswa SMA Negeri 1 Palembang. Kelas 10 IPA SMA Srijaya Negara yang diasuh oleh Guru Responden 4. Dari 34 siswa, rata-rata nilai Bahasa Inggris adalah 61 (di bawah KKM) dan rata-rata butir soal yang benar dijawab adalah 24 dari 40 buti soal, sebagaimana tertera pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Sebaran Nilai Siswa Kelas 10 IPA SMA Srijaya Negara Palembang

No.	NAME	TRUE	RESULT
1	Adel Trimeiliana	34	85
2	Adnania Zikri Aulia	26	65
3	Ahmad Erwinsyah	23	58
4	Albert Juliansyah	21	53
5	Asti Apriani	28	70
6	Buginda M. Akbar	22	55
7	Dian Siswanto	16	40
8	Ferri Supriyanto	22	55
9	Indah Shabrina	23	58
10	Julia Alexander	19	48
11	Kharista Anggraini	25	63
12	M. Aji Ramadhan	34	85
13	M. Fadil Pratama	20	50
14	M. Faiz Al-Kautsar	24	60
15	M. Farel Artallah	18	45
16	M. Fathul Akbar	33	83
17	M. Iqbal Al-Palembani	22	55
18	Maharani Astina	16	40
19	Marshanda Analda	23	58
20	Mira Kirana	23	58
21	Naafidzha	26	65
22	Nadila	26	65
23	Naffalana Dinda Harumi	24	60
24	Nanda Bintaswari	17	43
25	Nur Aisyah F.J	34	85
26	Pebrian	23	58
27	Putri Angelia	18	45
28	Putri Sabrina	34	85
29	Randa	24	60
30	Rico Martin	31	78
31	Samuel Prihatin Dwi Putra	24	60
32	Selin Aprilia	20	50
33	Wahyuni Ananda	31	78
34	Yanuar Bryantama	23	58
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>24,32</b>	<b>61</b>

Adapun Kelas 11 IPA SMA Srijaya Negara yang diasuh oleh Guru Responden 5. Dari 33 siswa, rata-rata nilai Bahasa Inggris adalah 69,63 (di bawah KKM) dan rata-rata butir soal yang benar dijawab adalah 31 dari 40 butir soal, sebagaimana tertera pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Sebaran Nilai Siswa Kelas 11 IPA SMA Srijaya Negara Palembang

No.	NAME	TRUE	RESULT
1	Ade Sabrina Suherman	29	64
2	Aisyah Ramadhanti	33	73
3	Aisyah Regita	35	78
4	Algi Frandeska	30	67
5	Anita Priana	33	73
6	Annisa Sakinah	34	76
7	Dihani Inaya	34	76
8	Dimas Riski Saputra	33	73
9	Fadilah Ariani	28	62

10	Fadillah Nur Sakinah	30	67
11	Fitria Annisa R	31	69
12	Iza Della	30	67
13	M. Abiyyu Dzaky	34	76
14	M. Aulia Ramdani	31	69
15	M. Berkha Ramadhan	25	56
16	M. Dzaky Khairy	32	71
17	M. Irsan	32	71
18	M. Jazil Malik	22	49
19	M. Rasyid	25	56
20	M. Wahyu Hidayatullah	32	71
21	Marwa Putri Apinka Limsha	31	69
22	Meilina syarani	34	76
23	Muhammad Rizki	25	56
24	Naik Hembang krismas	34	76
25	Neiska Dita	34	76
26	Nita Siti Latifah	34	76
27	Nurhalisyah	32	71
28	Nurul Ifadah Gomay	27	60
29	Reina Widya Carissa	33	73
30	Sindy Jafriani	36	80
31	Sinta Damayanti	31	69
32	Terenchy Putri	34	76
33	Trianto Marthaen	34	76
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>31,27</b>	<b>69,63</b>

Sedangkan Kelas 12 IPA SMA Sriajaya Negara yang diasuh oleh Guru Responden 6. Dari 34 siswa, rata-rata nilai Bahasa Inggris adalah 58,5 (di bawah KKM) dan rata-rata butir soal yang benar dijawab adalah 23 dari 40 butir soal, sebagaimana tertera pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Sebaran Nilai Siswa Kelas 12 IPA SMA Sriajaya Negara Palembang

No.	NAME	TRUE	RESULT
1	Aisyah Putri	24	60
2	Andien Fransiska	22	55
3	Arini Alfa Hidayah	31	78
4	Citra Anisa Amelia	24	60
5	Cucu Barokah	27	68
6	Debora Tampubolon	20	50
7	Dwi Andini Febrianti	20	50
8	Dwi Tugi Astuti	22	55
9	Fathur Rahman	22	55
10	Gilang Akbar P	24	60
11	Hervina Angraini	22	55
12	Kaisar Bintang Riyanto	24	60
13	Lidya Ferliana	27	68
14	M. Gilang Adrian P	23	58
15	M. Rezki Dwi Cahyo	22	55
16	M. Riyan Hidayat	21	53
17	Meyranti Putri	21	53
18	Mirra Ruslan	24	60
19	Mouly Herfina	23	58
20	Muhammad Aditya	25	63
21	Muhammad Ardiansyah	20	50

22	Nadia Izatunisa	24	60
23	Nurul Suciani	24	60
24	Putri Pebriani	24	60
25	R M Jumaidil F	22	55
26	Rahmania Rani Soraya	21	53
27	Rifqi Adisyahputra	26	65
28	Roffi Hafiz F	23	58
29	Shyntia Kurniati	20	50
30	Siti Hanna Masya Rahma	21	53
31	Summi Ayati	25	63
32	Tsabita Husna	26	65
33	Wahyuni Anggraini	27	68
34	Winda Sri astuti	22	55
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>23,32</b>	<b>58,5</b>

Jika dibandingkan antara ke tiga kelas tersebut, baik kelas 10 yang di asuh oleh Guru Responden 4 yang mencapai nilai KKM 61, kelas 11 yang di asuh Guru Responden 5 yang mencapai nilai KKM 69,3 dan kelas 12 yang di asuh Guru Responden 6 yang mencapai nilai KKM 58,5, nilai tes Bahasa Inggris siswanya masing-masing masih berada di bawah nilai KKM sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes Bahasa Inggris yang bernuansa HOTS siswa-siswa di kedua SMA tersebut masih rendah atau masih dibawah nilai KKM.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari *wawancara*, *dokumentasi*, dan *tes* yang disajikan diatas setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesamaan antara literasi asesmen HOTS guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara dengan kemampuan mereka dalam mengkonstruksi soal-soal tes Bahasa Inggris HOTS, serta kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tes HOTS yang dikonstruksi oleh guru-guru tersebut. Di satu sisi walaupun ke enam guru-guru tersebut memiliki literasi asesmen HOTS yang cukup secara rata-rata namun apabila ditelaah lagi literasi asesmen HOTS guru-guru Bahasa Inggris tersebut sekedar cukup dan belumlah tergolong baik apalagi sempurna. Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi terhadap soal-soal tes Bahasa Inggris yang mereka buat. Semua naskah soal-soal Bahasa Inggris kelas 10, kelas 11, dan kelas 12 yang mereka konstruksi tersebut juga belum tergolong soal yang baik secara kaidah dan karakteristik sebuah soal yang baik karena masih terdapat banyak kekurangan seperti: tingkat validitas dan reliabilitas yang rendah, indeks diskriminasi soal yang rendah, tingkat kesulitan butir pertanyaan yang beragam dimana terlalu banyak soal-soal yang mudah jika dibandingkan dengan porsi soal yang sedang dan sulit. Apabila guru-guru tersebut memiliki asesmen literasi yang baik tentunya kekurangan seperti itu tidak terjadi. Selain dari itu, ketika dilihat sebaran soal-soal HOTS, ditemukan bahwa jumlah soal HOTS dan LOTS tidak

tersebar secara proporsional, dimana terlalu banyak butir soal-soal dari tingkatan LOTS. Hal ini tentunya tidak selaras dengan apa yang mereka sampaikan bahwa perencanaan, pembelajaran, dan penilaian sudah menerapkan pola berfikir pada tingkatan tinggi, HOTS. Rendahnya literasi asesmen guru-guru sekolah menengah ini merupakan hal yang banyak ditemukan pada studi-studi terdahulu (Mirizon, 2009, Mirizon 2018).

Sehubungan dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tes HOTS Bahasa Inggris juga tergolong rendah karena hasilnya masih jauh dari KKM yang menjadi target sekolah, juga menjadi bukti bahwa mereka belum mampu dalam berfikir tingkat tinggi. Dari tiga kelas siswa-siswa SMA Negeri 1 Palembang yang mengikuti tes tersebut hanya satu kelas (kelas 10) yang secara rata-rata nilainya mampu mencapai batas KKM yaitu 81,6 (dari KKM 80). Namun setelah diteliti, soal tes Bahasa Inggris yang dibuat guru dan diujikan tersebut ternyata didominasi oleh soal-soal mudah (77,5% soal kategori mudah, 17,5% soal kategori sedang, dan 5% soal kategori sulit) (lihat Tabel 1). Adapun dua kelas lainnya (kelas 11 dan kelas 12) rata-rata nilai hasil tes Bahasa Inggrisnya jauh di bawah nilai KKM sekolah. Keadaan siswa-siswa SMA Srijaya Negara Palembang juga tidak jauh berbeda dengan siswa-siswa SMA Negeri 1 Palembang, dimana rata-rata nilai tes Bahasa Inggris HOTS-nya juga rendah (di bawah nilai KKM). Melihat nilai siswa-siswa sekolah-sekolah ini tidaklah mengherankan karena memang pada dasarnya mayoritas siswa-siswa sekolah menengah di Indonesia belum mampu menjawab soal-soal HOTS karena mereka tidak terlatih dalam berfikir tingkat tinggi dan menjawab soal-soal yang membutuhkan berfikir tingkat tinggi sebagaimana terbukti dalam asesmen tingkat internasional seperti PISA yang menduduki urutan nomor dua atau tiga terbawah dari seluruh negara peserta yang mengikuti asesmen tingkat internasional tersebut (OECD 2003, OECD 2006, OECD 2009, OECD 2012, OECD 2015).

## **BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Rencana tahapan berikutnya adalah (1) mendesiminasikan hasil penelitian melalui konferensi internasional (*International Conference*) *40<sup>th</sup> Thailand TESOL*, di Bangkok, Thailand yang akan berlangsung pada tanggal 30 Januari s.d. 2 Februari 2020 dan menerbitkan artikel pada *proceeding* konferensi tersebut, dan (2) mengirimkan manuskrip artikel ilmiah dari hasil penelitian ini untuk diterbitkan di jurnal internasional terindeks scopus sebagai luaran dari kegiatan penelitian ini. Selain dari itu, perlu adanya *follow up* dari hasil penelitian ini berupa rekomendasi kepada para pengambil keputusan dan pihak terkait dengan kebijakan penerapan asesmen bernuansa HOTS untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan guru-guru Bahasa Inggris dalam mengkonstruksi soal-soal Bahasa Inggris yang bernuansa HOTS. Hendaknya guru-guru Bahasa Inggris SMA di Kota Palembang diberikan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tentang HOTS sehingga literasi mereka dan kemampuan mereka mengkonstruksi soal-soal Bahasa Inggris bernuansa HOTS dapat meningkat yang pada akhirnya dapat memberikan asesmen ranah berpikir tingkat tinggi (HOTS) tersebut dengan benar.

## BAB VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapatlah disimpulkan beberapa hal sehubungan dengan literasi asesmen guru-guru Bahasa Inggris terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan kemampuannya dalam mengkonstruksi soal-soal tes HOTS serta kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tes HOTS. *Pertama*, guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara Palembang memiliki literasi asesmen yang cukup terhadap konsep HOTS. Hal ini terbukti dari hasil wawancara individu yang menggali data tentang literasi mereka terhadap Kurikulum 2013, pandangan mereka terhadap perlu tidaknya peserta didik memiliki keterampilan HOTS, persiapan mereka dalam membuat perencanaan pembelajaran yang menerapkan HOTS, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dengan menerapkan HOTS, dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran yang menerapkan HOTS.

*Kedua*, kemampuan guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara Palembang tersebut dalam mengkonstruksi soal-soal HOTS dalam Bahasa Inggris terbukti belum begitu baik, dimana soal-soal Bahasa Inggris yang mereka knostruksi tersebut memiliki tingkat validitas yang rendah, reliabilitas yang rendah, indeks diskriminasi soal yang rendah, tingkat kesulitan butir pertanyaan yang beragam dan cenderung terlalu banyak soal-soal yang mudah, dan jumlah soal HOTS dan LOTS tidak tersebar secara proporsional.

*Ketiga*, kemampuan peserta didik SMA Negeri 1 dan SMA Srijaya Negara Palembang dalam menjawab soal HOTS dalam Bahasa Inggris yang juga rendah dimana rata-rata hasil tes tersebut berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan aturan masing-masing sekolah, nilai KKM di SMA Negeri 1 adalah 80 dan nilai KKM di SMA Srijaya Negara adalah 75, namun pencapaian peserta didik dalam menjawab soal-soal Bahasa Inggris masih di bawah nilai KKM tersebut.

Singkat kata, ketiga unsur ini—asesmen literasi guru, kemampuan guru dalam mengkonstruksi soal, dan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal—nampaknya saling terkait satu dengan yang lainnya, dimana minimnya literasi asesmen guru tersebut berimbas pada kemampuan mereka dalam mengkonstruksi soal yang rendah, dan ternyata diiringi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab sol tersebut. Tentunya hasil ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut pada penelitian tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., & Wittrock, M. C. (2001). *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Abridged Edition*. White Plains, NY: Longman.
- Bryman, A. (2012). *Social research methods*. Oxford: Oxford University Press.
- The Australian Council for Educational Research (ACER)
- Florida, R. (2002). *The Rise of the Creative Class. And How It's Transforming Work, Leisure and Everyday Life*. Basic Books.
- Gardiner, L. F. (1998). Why we must change: The research evidence. *Thought and Action*, 14(1), 71-88.
- Greenspan, A. (2001, June 20). *The growing need for skills in the 21st century*. Federal Reserve Board Speech, Washington D.C.: U.S., Department of Labor.
- Kerka, S. (1992). *Higher order thinking skills in vocational education* (Report No. EDO-CE-92-127). Columbus, OH; ERIC Clearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education. (ERIC Document Reproduction Service No. ED350487)
- Kuhn, D. (1989). Making cognitive development research relevant to education. In Damon, W. (Ed.) *Child Development Today and Tomorrow* (pp. 261-287). San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers.
- National Research Council. *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. Washington, DC: The National Academies Press; 2012.
- Partnership for 21st Century Skills. 21st Century Skills, Education & Competitiveness: A Resource and Policy Guide, 2007. [http://www.p21.org/storage/documents/P21\\_Report.pdf](http://www.p21.org/storage/documents/P21_Report.pdf).
- Phellas, C. N., Bloch, A., & Seale, C. (2012). Structured methods: Interviews, questionnaires and observation. In C. Seale (Ed.), *Researching society and culture* (3rd ed.). London: Sage Publications, Ltd.
- PUSPENDIK. (2015). Retrieved from [litbang.kemdikbud.go.id](http://litbang.kemdikbud.go.id): <http://litbang.kemdikbud.go.id/pengumuman/Mengenal%20Puspendik%205%20Jan%202015-2.pdf>
- Tsui, L. (1998, November). A review of research on critical thinking. *Paper presented at the 23rd Annual Meeting of the Association for the Study of Higher Education*, Miami, FL.
- Wheeler, P. and Haertel, G. (1993). *Resource Handbook on Performance Assessment and Measurement*. Berkeley, CA: The Owl Press.

## LAMPIRAN 2. *Pedoman Semi-Structured Interview Guru*

Kategori Pertanyaan	Daftar Pertanyaan
Pembuka	1. Terima kasih atas kesediaan Saudara untuk menjadi responden penelitian ini. Dalam wawancara ini kami akan menggali informasi seputar konsep <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) yang saudara ketahui dan aplikasinya dalam pembuatan alat ukur tes Bahasa Inggris yang bernuansa HOTS.
Pengantar	2. Pertanyaan Pendahuluan: a. Apakah latar belakang pendidikan Saudara? b. Sudah berapa lamakah Saudara bertugas sebagai guru? c. Sudah berapa lamakah Saudara berkerja di sekolah ini?
Inti	3. Bagaimana pandangan Saudara tentang kebijakan penerapan Kurikulum 2013 dalam sistem pendidikan Indonesia? 4. Menurut Saudara, apakah perbedaan karakteristik K13 yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya? 5. Apa yang Saudara ketahui tentang Taxonomi Bloom (yang direvisi oleh Krathwohl, 2001)? 6. Dari Taxonomi Bloom (yang direvisi oleh Krathwohl, 2001) dalam ranah Kognitif, yang manakah yang termasuk <i>Lower Order Thinking Skills</i> (LOTS) dan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)? 7. Apakah menurut Saudara, peserta didik perlu memiliki <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) selain LOTS? Mengapa? 8. Apakah Saudara pernah menerapkan HOTS dalam proses belajar mengajar di kelas sejak K13 diberlakukan? 9. Bagaimana Saudara mempersiapkan diri dalam mengajar dan membimbing peserta didik agar memiliki HOTS? 10. Apakah Saudara pernah mengaplikasikan HOTS dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik pada penilaian formatif dan/atau sumatif? 11. Adakah tantangan yang Saudara temui saat mengajar/menilai menggunakan HOTS? 12. Apakah menurut Saudara peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan penilaian yang mengaplikasikan keterampilan HOTS?
Penutup	13. Apakah Saudara memiliki komentar lain yang ingin disampaikan?